

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN MAHASISWA DENGAN DOSEN  
PENASEHAT AKADEMIK PADA  
JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA  
FPMIPA IKIP PADANG

338/HP/91



MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

Oleh

Drs. Usman Bakar, M.Ed.St

Penelitian ini dibiayai oleh :

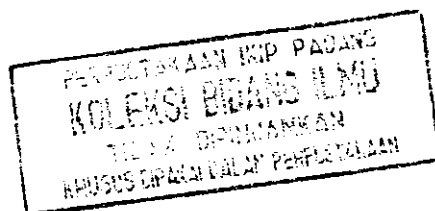
Dana SPP - DPP FPMIPA IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1988/1989

Surat Perjanjian Kerja No : 547/PT.37.HA.FPMIPA/No.9/1989  
Tanggal 19 April 1989

---

FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
1989

HUBUNGAN MAHASISWA DENGAN DOSEN  
PENASEHAT AKADEMIK PADA  
JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA  
FPMIPA IKIP PADANG



Konsultan : dr.H.Armin Arief, MPH

Ketua : Drs. Usman Bakar, MEdSt

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
TANGGAL	DESEMBER 1970.
NO. SURAT	HADIAH.
NO. BUKU	KKI.
NO. PENGANTAR	330/Hd/91-ho (3)
NO. PENGANTAR	370.194 Bak-ho

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul: Hubungan Mahasiswa Dengan Dosen Penasehat Akademik Pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang telah dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauhmana hubungan mahasiswa dengan dosen Penasehat Akademik (PA)nya, hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa dalam mengkonsultasikan masalah-masalah akademiknya dengan dosen PA, serta persepsi mahasiswa program S-1 dan D-3 terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

Penelitian ini mengemukakan sebuah hipotesis yang berbunyi: Terdapat perbedaan yang berarti antara persepsi mahasiswa program S-1 dan D-3 terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

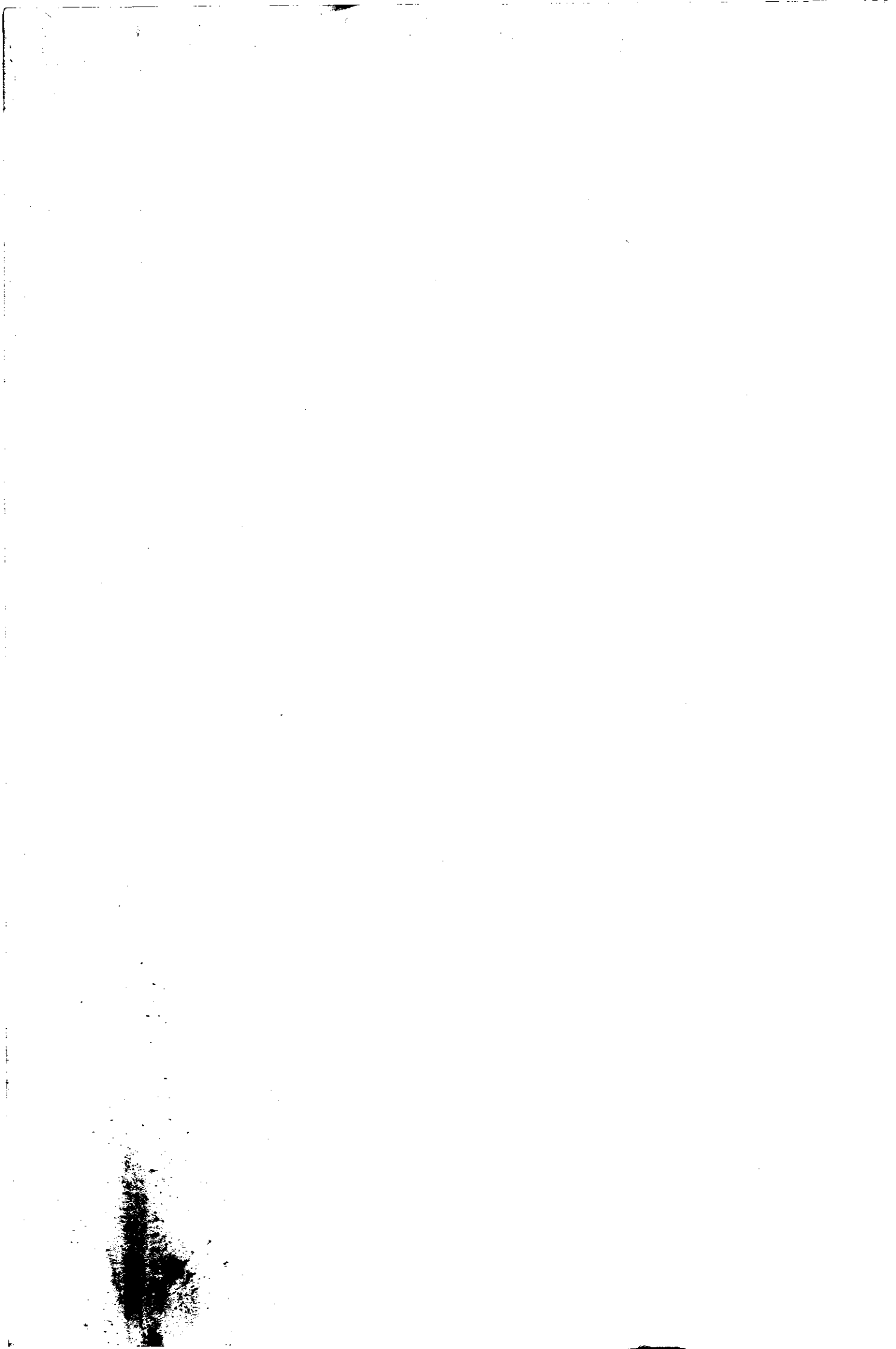
Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program S-1 tahun masuk 1985/1986 dan mahasiswa program D-3 tahun masuk 1986/1987. Data yang diperlukan untuk pemecahan masalah ataupun untuk pengujian hipotesis penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa yang terlibat ke dalam sampel. Kuesioner terdiri dari tiga bahagian, yakni kuesioner bahagian A, B, dan C.

Kuesioner bahagian A berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda dan diolah berdasarkan teknik persentase, kuesioner bahagian B terdiri dari pernyataan-pernyata-

an yang disertai dengan derajat persetujuan mahasiswa terhadap pernyataan tersebut dengan bobot 1 sampai 4. Persetujuan mahasiswa terhadap pernyataan-pernyataan yang voporit diberi skor tinggi dan yang tidak voporit diberi skor rendah. Data yang diperoleh dari kuesioner bahagian B ini diolah dengan menggunakan rumus t-tes pada taraf signifikansi 5%. Penggunaan rumus ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan mean skor mahasiswa program S-1 dan D-3 dalam hal persepsi mereka terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik. Kuesioner bahagian C berupa pertanyaan-pertanyaan terbuka dan diolah dengan cara mengelompokkan jawaban-jawaban yang sama atau dapat dipersamakan dan disajikan dalam bentuk tabel persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan mahasiswa dengan dosen PA pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang belum terjalin sebagaimana mestinya, mahasiswa mengalami hambatan-hambatan di dalam mengkonsultasikan permasalahan akademik yang dialaminya dengan dosen PA, dan terdapat perbedaan yang berarti antara persepsi mahasiswa program S-1 dan D-3 terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang, dimana persepsi mahasiswa program S-1 lebih positif dari pada mahasiswa program D-3.

Penemuan-penemuan dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang, dalam upaya meningkatkan peranan dosen PA membantu mahasiswa belajar optimal.



## KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan puji dan syukur yang sedalam-dalamnya ke hadirat Allah swt, atas segala rahmatNya, penelitian yang berjudul: Hubungan mahasiswa dengan dosen PA pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang telah dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal waktunya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Atas segala bantuan itu, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dr Armin Arief, MPH, selaku konsultan dalam penelitian ini.
2. Bapak Dekan FPMIPA IKIP Padang beserta stafnya.
3. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang beserta stafnya.
4. Bapak Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang beserta stafnya.
5. Saudara para mahasiswa responden yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Akhirnya peneliti mengharapkan semoga hasil penelitian ini ada manfaatnya, khususnya bagi Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang, dalam upaya meningkatkan peranan dosen PA sebagai pembantu mahasiswa belajar secara optimal.

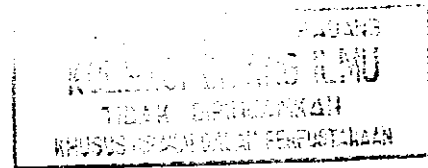
## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Pentingnya Masalah .....	1
B. Penjelasan Istilah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Anggapan Dasar .....	8
F. Hipotesis .....	8
G. Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Tinjauan Kepustakaan .....	10
B. Kerangka Konseptual .....	21
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian .....	22
B. Populasi dan Sampel .....	22
C. Jenis dan Sumber Data .....	23
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....	24
E. Teknik Analisa Data .....	25
F. Prosedur Penelitian .....	27
G. Keterbatasan .....	30
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis .....	32
B. Pembahasan .....	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Hasil Pengolahan Data Kuesioner Bahagian A .....	58
2: Skor Mahasiswa Program S-1 .....	63

<b>Lampiran 3: Skor Mahasiswa Program</b>	
D-3 .....	64
4: Hasil Pengolahan Data	
Kuesioner Bahagian B .....	66
5: Hasil Pengolahan Data	
Kuesioner Bahagian C .....	67
6: Data Dokumentasi Keadaan	
Dosen PA pada Jurusan	
Pendidikan Kimia FPMIPA	
IKIP Padang .....	68
7: Daftar Distribusi Harga-	
Harga t-tes .....	69



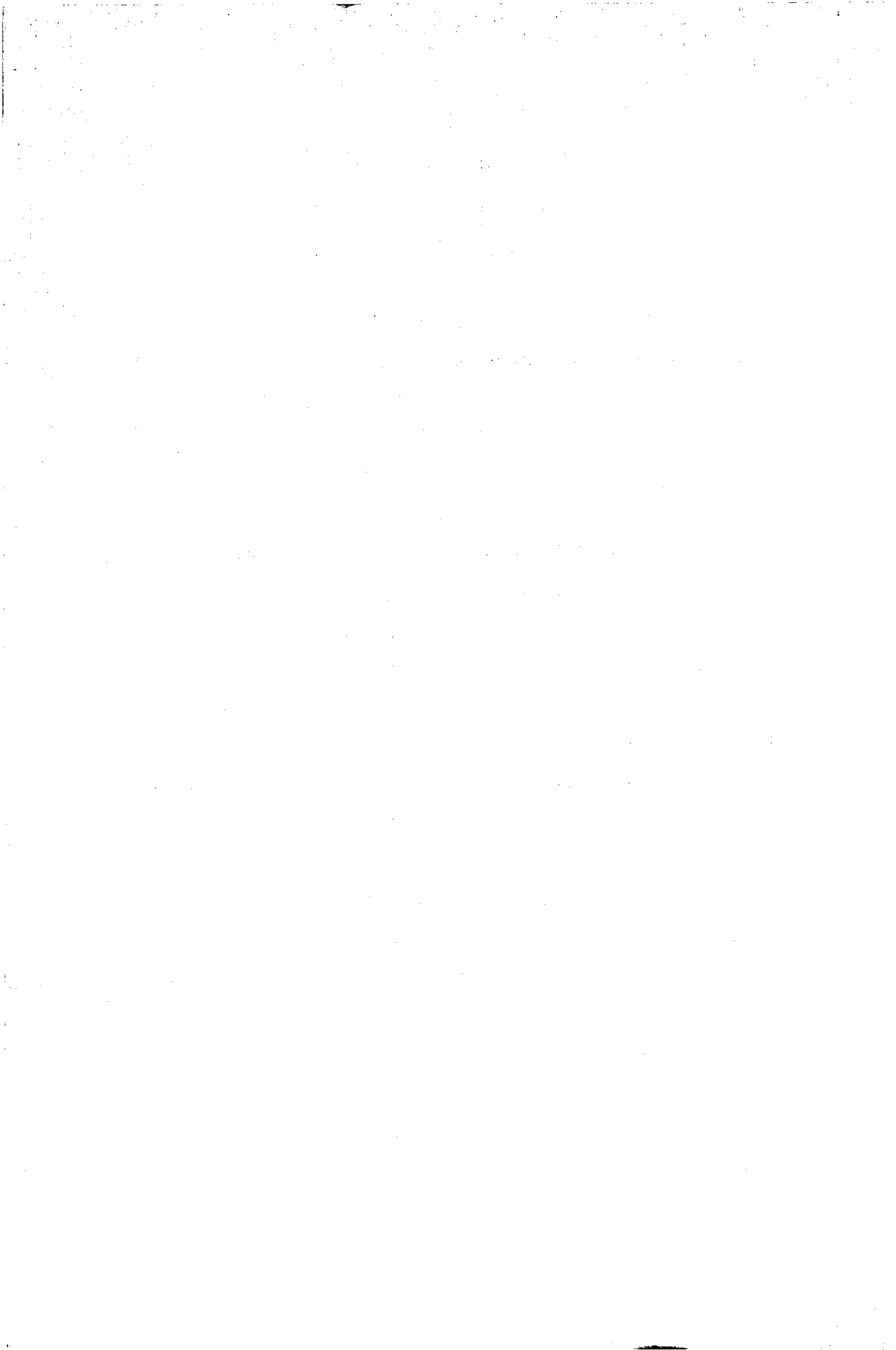
BAB I  
PENDAHULUAN



A. Latar Belakang dan Pentingnya Masalah.

IKIP Padang sebagai satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) mempersiapkan tenaga ahli di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan sebagai pengajar, perencana dan peneliti, pengelola, pembimbing, dan pekerja sosial (Yakub Isman, 1975:5). Dalam pengelolaan akademiknya IKIP Padang telah melaksanakan sistem kredit semester pada semua jurusan yang ada semenjak tahun ajaran 1975/1976. Sistem ini dalam gerak pelaksanaannya telah banyak memberikan manfaat bagi IKIP Padang dalam mencapai tujuan yang diembannya. Pelaksanaan perkuliahan yang semakin mantap, kurikulum yang memadai, penyelesaian program studi mahasiswa yang semakin cepat, pengadministrasian nilai-nilai hasil belajar yang semakin rapi, dan pemanfaatan perpustakaan yang semakin tinggi merupakan manifestasi dari pelaksanaan sistem kredit semester di IKIP Padang.

Berbagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan sistem kredit semester di IKIP Padang terus dilakukan. Mata kuliah pilihan (elektif) pada setiap jenjang program yang memungkinkan mahasiswa menentukan pilihannya sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya semakin disempurnakan. Setiap mahasiswa diberi kebebasan untuk merencanakan program studinya sesuai dengan kemampuan dan minatnya sehingga ia akan lebih bergairah belajar menyelesaikan target yang telah ditetapkan.



kannya. Di samping itu kebebasan dalam perencanaan program studi ini akan memberikan kesempatan pula kepada mahasiswa yang pandai untuk menyelesaikan studinya dalam waktu relatif singkat.

Meskipun mahasiswa diberi kebebasan dalam menyusun dan melaksanakan program studinya menurut minat dan kemampuannya sendiri, namun karena banyaknya permasalahan yang ditemuinya, baik dalam merencanakan program studi semesteran atau lengkap satu jenjang maupun dalam menyelesaikan program studi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka mahasiswa perlu memperoleh bimbingan akademik. Dalam pelaksanaan sistem kredit semester di IKIP Padang bimbingan ini diberikan oleh seorang dosen yang disebut Penasehat Akademik (PA). PA adalah dosen yang ditugasi oleh Jurusan untuk memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa yang ditetapkan sebagai mahasiswa asuhannya selama mahasiswa tersebut mengikuti program pendidikan di IKIP Padang (Mohd. Ansyar, dkk, 1988:16). Adanya PA yang dapat membimbing dan menjadi tempat bertanya bagi mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan program studinya, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan dan hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam penyelesaian program studi yang telah direncanakannya dapat diatasi lebih awal. Untuk ini konsultasi secara berkala antara mahasiswa dan dosen PANYA perlu dilakukan secara teratur.

Di FPMIPA, khususnya di Jurusan Pendidikan Kimia seperti juga di Jurusan-Jurusan lainnya di lingkungan IKIP Padang, pemberitahuan tentang dosen PA ini telah disampaikan kepada setiap mahasiswa baru pada saat pertama kali ia akan mendaftarkan diri di Kantor Registrasi IKIP Padang. Ceramah dan diskusi mengenai kepenasehatan akademik yang meliputi fungsi dan peranan seorang dosen PA serta hak dan kewajiban seorang mahasiswa terhadap dosen PAny telah diadakan pada waktu mahasiswa baru menjalani masa Orientasi Perkenalan Kampus (OSPEK). Dengan kata lain setiap mahasiswa telah mengerti dan memahami apa yang harus dan yang perlu dilakukannya terhadap dosen PAny. Di pihak lain seminar-seminar, penataran-penataran dan lokakarya bagi para dosen sehubungan dengan perlunya PA serta peranan seorang PA dalam membantu mahasiswa belajar secara optimal telah pula dilaksanakan di IKIP Padang.

Meskipun mahasiswa dan dosen pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang telah mengenal dan memahami pentingnya kepenasehatan akademik dalam menyusun dan menyelesaikan program studi mahasiswa namun dalam kenyataannya mahasiswa kurang memanfaatkan jasa-jasa PA ini dalam menanggulangi permasalahan yang dialaminya dalam menjalani program studi yang telah disusunnya bersama dengan dosen PA. Banyak mahasiswa di Jurusan Pendidikan Kimia yang telah mengalami kegagalan dalam mengikuti sebuah mata kuliah lebih dari satu kali namun merasa enggan datang menemui dosen PAny untuk mengkonsultasikan

permasalahan yang sedang dihadapinya guna mencari penyelesaian yang lebih tepat. Dengan demikian kepenasehatan akademik bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia belum terlaksana menurut semestinya. Hal ini sesuai dengan temuan Tim Peneliti Validasi Sejawat (1988:72) sebagai berikut:

100% dari dosen menyatakan bahwa pelaksanaan kepenasehatan akademik pada Jurusan Pendidikan Kimia belum terlaksana dengan baik, belum ada pertemuan berkala antara dosen PA dengan mahasiswa. Bimbingan kepenasehatan akademik yang terlaksana baru pada pengisian kartu rencana studi (KRS) setiap permulaan semester.

Rendahnya kadar pelaksanaan kepenasehatan akademik pada Jurusan Pendidikan Kimia ini tentu disebabkan oleh rendahnya frekwensi pertemuan mahasiswa dengan dosen PA yang mungkin berasal dari hambatan-hambatan yang ditemuinya dalam mengkonsultasikan permasalahan akademik yang dialaminya dengan dosen Panya. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mencari jawaban atas masalah yang diungkapkan sebagai berikut:

1. Sejauh mana hubungan mahasiswa dengan dosen PA dalam kegiatan kepenasehatan akademik pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.
2. Hambatan-hambatan apa yang ditemui oleh mahasiswa dalam berkonsultasi dengan dosen PA pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.
3. Apakah ada perbedaan yang berarti antara persepsi mahasiswa program S-1 dan D-3 terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

Untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan tersebut di atas perlu dilakukan suatu penelitian yang berjudul "Hubungan Mahasiswa Dengan Dosen Penasehat Akademik Pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang".

#### B. Penjelasan Istilah.

Untuk menghindari keragu-raguan atau kesalah tafsiran terhadap judul penelitian ini, berikut ini diberikan penjelasan kata atau istilah yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Hubungan adalah sesuatu yang bertalian ataupun bersangkutan dengan yang lain ( Poerwadarminta, 1986: 362 ). Dalam hal ini hubungan berarti adanya keterkaitan atau interaksi antara dua obyek yakni mahasiswa dan dosen PA.
2. Mahasiswa adalah pelajar Perguruan Tinggi ( Poerwadarminta, 1986:619 ). Jadi yang dimaksud dengan mahasiswa dalam penelitian ini adalah pelajar Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.
3. Dosen Penasehat Akademik adalah dosen yang ditugasi oleh Jurusan untuk memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa yang ditentukan sebagai mahasiswa asuhannya selama mahasiswa tersebut mengikuti program pendidikan di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang. Bimbingan akademik bertujuan untuk membantu mahasiswa mencapai prestasi belajar yang optimal. Bantuan ini diberikan kepada mahasiswa melalui kon-

sultasi, antara lain, untuk menetapkan rencana studi sampai akhir program dan menetapkan beban studi, memilih mata kuliah setiap semester, serta untuk memecahkan masalah pribadi dan akademik (Mohd Ansyar, dkk, 1988:16).

4. Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang adalah satu jurusan pada Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang mampu mengajarkan bidang studi Kimia di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (Mohd Ansyar, dkk, 1988:190).

C. Pembatasan Masalah.

Untuk memperjelas masalah yang diteliti, dikemukakan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur sejauh mana hubungan mahasiswa dengan dosen PA digunakan indikator-indikator yang meliputi cakupan masalah yang dibahas, yakni masalah yang menyangkut bidang akademik ; agama dan budi pekerti ; profesi dan jabatan; penggunaan waktu belajar; ekonomi dan keuangan; hubungan muda-mudi; hubungan sosial kemasyarakatan; keluarga; dan kesehatan. Jumlah mahasiswa yang mengkonsultasikan permasalahan tersebut dengan dosen PA dinyatakan dalam persen (%).
2. Indikator-indikator yang dipedomani dalam menentukan hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa untuk berkonsultasi dengan dosen PA meliputi masalah-masalah yang menyangkut tempat dan waktu yang tersedia untuk

berkonsultasi dengan dosen PA; keterbukaan mahasiswa dalam mengemukakan masalah-masalah pribadinya; keterbukaan dosen PA dalam memberikan bimbingan akademik; kepercayaan mahasiswa terhadap dosen PA dalam memecahkan masalah pribadinya; kemampuan dosen PA dalam menangani pemecahan masalah yang dialami mahasiswa; dan sikap dosen PA terhadap mahasiswa dalam proses bimbingan akademik. Jumlah mahasiswa yang mengalami hambatan dalam masalah-masalah tersebut di atas dinyatakan dalam persen (%).

3. Persepsi mahasiswa yang diidentifikasi dalam masalah penelitian ini adalah penglihatan, tanggapan, atau pendapat mahasiswa terhadap pelaksanaan kesehatan akademik yang berlangsung di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.
4. Mahasiswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat terakhir, baik program S-1 maupun D-3, pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

#### D. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengetahui sejauh mana hubungan mahasiswa dengan dosen PA pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang dengan mengidentifikasi jenis-jenis masalah yang dibahas dan dipecahkan dalam proses bimbingan akademiknya.
2. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami ma-



hasiswa berkonsultasi dengan dosen PA dengan melihat kepada waktu dan tempat yang disediakan serta asas-asas bimbingan kemahasiswaan yang digunakan oleh dosen PA dalam memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa asuhannya.

3. Mengetahui apakah ada perbedaan yang berarti antara persepsi mahasiswa program S-1 dan D-3 terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik yang berlangsung di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

#### E. Anggapan Dasar.

Yang menjadi anggapan dasar dari penelitian ini adalah:

1. Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang telah melaksanakan sistem kredit semester serta menerapkan sistem kepenasehatan akademik sebagaimana yang disyaratkan dalam sistem kredit semester semenjak tahun ajaran 1975/1976 sampai sekarang.
2. Baik mahasiswa maupun dosen PA pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang telah mengenal dan memahami sistem kredit semester.
3. Baik mahasiswa maupun dosen PA pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang telah memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik.
4. Jasa dosen PA belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang untuk mengatasi permasalahan akademik yang dialaminya.

#### F. Hipotesis.

Dalam penelitian ini dikemukakan sebuah hipotesis sebagai berikut: Terdapat perbedaan yang berarti antara persepsi mahasiswa program S-1 dan D-3 terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

#### G. Kegunaan Penelitian.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna atau bermanfaat bagi:

1. Jurusan Pendidikan Kimia sebagai masukan (in put ) dalam upaya meningkatkan peranan dosen PA serta memasyarakatkan kepenasehatan akademik kepada para mahasiswa sehingga bimbingan akademik mahasiswa sebagaimana yang diharapkan oleh pelaksanaan sistem kredit semester dapat terwujud.
2. FPMIPA khususnya dan IKIP Padang umumnya sebagai masukan (in put) bagi usaha peningkatan dan pengembangan sistem kredit semester.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. Tinjauan Kepustakaan.

Berbicara tentang hubungan mahasiswa dengan dosen Penasehat Akademik (PA) maka kita tidak terlepas dari pembahasan mengenai bimbingan akademik yang diberikan oleh dosen PA kepada mahasiswa asuhannya yang meliputi pembahasan tentang problema-problema yang dialami oleh mahasiswa dan usaha-usaha pemecahannya dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa seoptimal mungkin. Berkaitan dengan itu maka pada bahagian ini akan diuraikan secara ringkas tentang pengertian bimbingan akademik; tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan bimbingan tersebut; peranan dosen PA; asas-asas yang dipakai dalam melakukan bimbingan akademik; problema-problema yang dialami oleh mahasiswa; dan penanganan permasalahan yang diajukan oleh mahasiswa.

##### 1. Pengertian Bimbingan Akademik.

Berbagai definisi tentang bimbingan telah dikemukakan oleh para ahli. Bimo Walgito (1981:8) mengemukakan pengertian tentang bimbingan sebagai berikut:

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam mengembangkan kemampuan untuk memilih dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupannya. Kemampuan yang terpendam harus dikembangkan. Tujuan utama dari bimbingan adalah untuk mengembangkan setiap individu untuk tumbuh sampai batas kemampuannya, kemampuan memecahkan masalahnya sendiri serta melakukan penyesuaian diri.

Jadi bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki-

nya sampai batas tertentu sehingga ia dapat memecahkan masalahnya sendiri dan melakukan penyesuaian sendiri.

Selanjutnya dengan uraian yang lebih terperinci, Bimo Walgito juga mengemukakan pengertian bimbingan sebagai berikut:

Bimbingan mengusahakan setiap individu familiar dengan sejumlah informasi tentang dirinya sendiri, tentang kemampuannya, prestasinya dalam berbagai bidang kehidupan, dan rencana atau ambisinya untuk masa datang. Kemudian bimbingan menolongnya kenal akan berbagai macam masalah sosial, mengadakan penyesuaian dengan apa yang ia hadapi. Pada kedua jenis bimbingan ini, pengenalan informasi tentang diri sendiri dan pemberian bantuan untuk menjadi kenal akan berbagai masalah, setiap individu dibantu untuk menghadapi masalah-masalahnya dan membuat rencana untuk pemecahannya.

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Bimo Walgito mengemukakan dua tipe bimbingan yang dapat diberikan kepada setiap individu. Melalui bimbingan diharapkan setiap individu dapat membaca informasi tentang dirinya sendiri serta membuat perencanaan untuk masa depannya. Dengan bimbingan, setiap individu juga mampu mengenal berbagai macam masalah dan melakukan penyesuaian dengan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Sejalan dengan pengertian bimbingan tersebut di atas, Hendyat Soetopo (1983:70) mendefinisikan bimbingan sebagai berikut:

Bimbingan merupakan proses dalam rangka membantu individu mengerti diri dan mengarahkan diri demi penyesuaian semaksimal mungkin, baik di sekolah, keluarga maupun di dalam masyarakat.

Jelaslah bahwa, berdasarkan pengertian atau definisi bimbingan yang dikemukakan di atas, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing atau



penasehat kepada seorang individu untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal dalam mengatasi segala permasalahan yang dialaminya sendiri, mengenal dan mengerti tentang dirinya sendiri, serta membuat rencana untuk masa datang. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kondisi akademik mahasiswa, maka bimbingan akademik merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang dosen PA kepada mahasiswa asuhannya agar ia mampu menggunakan potensi yang dimilikinya secara optimal dalam mengatasi segala permasalahan akademik yang dialaminya, mengerti diri dan mengenal kemampuan yang telah dimiliki, serta mampu menyusun rencana studi untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Senada dengan uraian tersebut di atas, Hendyat Soetopo (1983:69) mengemukakan cakupan pengertian bimbingan akademik sebagai berikut:

- a. Penekanan bimbingan adalah kepada mahasiswa secara individual.
- b. Pemanfaatan potensi, kemampuan, bakat dan minat masing-masing mahasiswa semaksimal mungkin.
- c. Menuju perkembangan kepribadian secara bulat dan mandiri.
- d. Bekerja dengan mahasiswa-mahasiswa yang sedang mengalami problema dan berusaha untuk tidak mengalami problema lagi sedapat mungkin.
- e. Pelayanan diberikan dalam rangka usaha pendidikan, dengan mengikut sertakan staf pengajar lain, orang tua dan badan-badan kemasyarakatan dalam rangka

membantu pemenuhan kebutuhan mahasiswa yang memerlukan bimbingan.

Kesemua poin cakupan pengertian bimbingan akademik tersebut di atas sangat berguna untuk diterapkan dalam proses bimbingan atau kepenasehatan akademik terhadap mahasiswa yang diasuh.

## 2. Tujuan Bimbingan Akademik.

Meskipun mahasiswa tergolong manusia dewasa dalam cara berfikir, namun karena kompleksnya permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan program studi yang telah dimilikinya maka bimbingan terhadapnya masih sangat diperlukan. Bimbingan yang diberikan oleh seorang dosen PA terhadap mahasiswa asuhannya terutama sekali mencakup bimbingan masalah akademik yang antara lain meliputi bimbingan terhadap pemecahan masalah yang menyangkut kesulitan belajar, kemampuan belajar yang kurang, ketidak mampuan memanfaatkan potensi diri dalam hal belajar secara optimal, kurangnya motivasi belajar, kurangnya kemampuan melihat potensi yang ada pada dirinya, kurangnya kemampuan memilih mata kuliah yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Sesuai dengan apa yang dikemukakan di atas, Hendyat Soetopo mengemukakan tujuan-bimbingan akademik sebagai berikut:

- a. Untuk membantu mahasiswa dalam hal pengembangan akademiknya.
- b. Untuk membantu mahasiswa dalam rangka pengembangan gambaran terhadap dirinya secara sehat, dalam hubungannya dengan ekologiannya.

- c. Untuk membantu mahasiswa mengerti diri, termasuk melihat potensi yang dimiliki serta minat dan kebutuhannya.
- d. Untuk membantu dalam hubungan perkembangan mahasiswa di bidang jabatan.
- e. Membantu mahasiswa dalam mengadakan studi tentang hubungannya dengan orang lain.
- f. Membantu mahasiswa dalam meringankan problema pribadi dan emosionalnya.

### 3. Peranan Dosen PA.

Melihat kepada tujuan bimbingan akademik yang dikemukakan di atas, maka peranan dosen PA sangatlah besar dalam upaya membantu mahasiswa belajar secara optimal. Di samping melaksanakan perkuliahan dengan sebaik-baiknya, dosen PA juga dituntut untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa asuhannya. Erman Ampi (1988) mengemukakan peranan dosen PA sebagai berikut:

- a. Membantu mahasiswa membuat rencana studi semesteran maupun lengkap satu jenjang. Dalam hal ini mahasiswa berkonsultasi dengan dosen PA untuk membuat rencana studi yang memadai berdasarkan atas pertimbangan berbagai segi, yang antara lain meliputi: kemampuan mahasiswa untuk melaksanakan tugas-tugas atau kegiatan akademiknya, bobot dan sifat mata kuliah yang akan diambilnya, dan ketersediaan sumber-sumber dan sarana belajar yang diperlukan.
- b. Membantu mahasiswa mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Mahasiswa dibimbing untuk



dapat mengetahui dan mampu menerapkan cara-cara belajar yang dituntut dan sesuai dengan sifat mata kuliah yang diikutinya. Mahasiswa hendaknya dapat menerapkan cara belajar yang cocok untuk mata kuliah yang sifatnya hafalan dan yang sesuai untuk mata kuliah yang sifatnya eksak.

- c. Mengadakan studi dan diagnosis tentang kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa asuhannya. Bimbingan yang baik dan terarah tentu memerlukan adanya studi dan diagnosis yang mendalam tentang mahasiswa asuhan.
- d. Berusaha membantu mahasiswa mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, terutama masalah-masalah akademik. Banyak mahasiswa yang mengalami masalah-masalah pribadi yang dapat menghambat proses belajarnya bila tidak segera diatasi. Adakalanya masalah tersebut dapat segera diatasi sendiri oleh mahasiswa yang bersangkutan, tetapi juga ada yang memerlukan bantuan dari orang lain. Dalam hal menangani masalah yang memerlukan bantuan orang lain inilah dosen PA memegang peranan penting.
- e. Mengalihkan (referral) usaha pemecahan masalah mahasiswa kepada petugas lain yang lebih ahli dan berwenang. Dalam hal ini apabila dosen PA menemui adanya mahasiswa yang mengalami masalah yang diluar kemampuan dan wewenangnya untuk mengatasi masalah itu, maka hendaklah usaha mengatasi masalah mahasiswa itu diserahkan kepada petugas yang lebih ahli.

#### 4. Asas-Asas Bimbingan.

Dalam menyelenggarakan bimbingan akademik kemahasiswaan perlu diterapkan beberapa asas pokok dengan tujuan agar bimbingan yang diberikan dapat berdaya guna dan berhasil guna sehingga tujuan pemberian bimbingan dapat tercapai. Nuslimah Musbar (1988) mengemukakan asas-asas bimbingan akademik kemahasiswaan antara lain sebagai berikut:

- a. Asas kerahasiaan. Segala masalah pribadi yang diutarakan oleh mahasiswa hendaknya tidak boleh disampaikan kepada orang lain, terutama masalah-masalah yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oleh orang lain. Jika dosen PA tidak dapat memegang asas kerahasiaan ini maka rasa percaya mahasiswa terhadap dosen PA menjadi hilang, akibatnya pelayanan bimbingan tidak mendapat tempat dihatinya, ia takut meminta bantuan karena khawatir masalah yang mereka bahas akan menjadi bahan gunjingan.
- b. Asas keterbukaan. Dalam pelaksanaan bimbingan sangat diperlukan suasana terbuka, baik keterbukaan dari pembimbing maupun keterbukaan dari mahasiswa yang dibimbing. Asas keterbukaan ini baru dapat tercapai setelah dosen PA menerapkan asas kerahasiaan.
- c. Asas kesukarelaan. Proses bimbingan harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak mahasiswa maupun dari pihak pembimbing. Mahasiswa diharapkan secara suka dan rela menyampaikan masalah yang dihadapinya, dan pembimbing juga hendaknya dapat memberi-

kan bantuan dengan tidak secara terpaksa.

- d. Asas kekinian. Dalam hal ini masalah mahasiswa yang langsung ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan sekarang, bukan masalah yang sudah lampau atau masalah yang mungkin dialami di masa-masa yang akan datang.
- e. Asas kemandirian. Pemberian bimbingan akademik kepada mahasiswa hendaknya bertujuan menjadikan mahasiswa dapat mandiri, tidak merasa tergantung kepada orang lain atau kepada pembimbingnya sendiri.

#### 5. Problema-Problema Akademik Mahasiswa.

Sejalan dengan tujuan bimbingan akademik itu sendiri, kita dapat melihat problema-problema yang dihadapi oleh para mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi dimana mereka belajar. Hendyat Soetopo (1983: 71) mengemukakan hasil pengidentifikasian problema-problema yang dialami oleh mahasiswa di perguruan tinggi dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Problema yang menyangkut bidang akademik. Masalah-masalah yang tercakup kedalam problema ini meliputi: kesulitan dalam menyusun rencana studi, ketidakcocokan program, ketidakmampuan dalam memanfaatkan potensi belajar secara optimal dan kurang motivasi untuk belajar, dan ketidakmampuan dalam menerapkan cara belajar yang baik sesuai dengan sifat mata kuliah yang diikuti.
- b. Problema yang menyangkut bidang agama dan budi pekerti. Masalah-masalah yang tergabung ke dalam problema

- ini antara lain meliputi: konflik kepercayaan dalam diri, sikap dalam perkuliahan, etiket dalam pergaulan, tata cara menghadapi dosen, dan sebagainya.
- c. Problema yang menyangkut profesi dan jabatan. Masalah-masalah yang tergolong ke dalam problema ini antara lain meliputi: profesi dan spesialisasi setelah tamat kuliah, jabatan kelak di kemudian hari, potensi diri dan cita-cita, dan lain sebagainya.
- d. Problema yang menyangkut penggunaan waktu belajar. Masalah-masalah yang termasuk ke dalam problema ini meliputi antara lain: cara penggunaan waktu belajar yang efektif, perlunya jadwal waktu belajar yang teratur, pemanfaatan waktu senggang, dan sebagainya.
- e. Problema yang menyangkut ekonomi dan keuangan. Masalah yang tercakup ke dalam problema ini antara lain meliputi: kurang mampu orang tua membiayai perkuliahan, kiriman uang yang sering terlambat, kuliah sambil kerja, kuliah dengan bantuan biaya orang lain, dan sebagainya.
- f. Problema yang menyangkut hubungan muda-mudi. Masalah yang tergabung ke dalam problema ini antara lain meliputi: konflik dengan pacar, rasa cemburu, pacar tidak disetujui orang tua, merasa takut kalau pacar mengetahui asal usul keluarga, merasa diguna-gunai oleh pacar, dan sebagainya.
- g. Problema yang menyangkut hubungan sosial kemasyarakatan. Masalah-masalah yang tergolong ke dalam problema ini meliputi antara lain: rasa takut mengemukakan pen-

dapat kepada orang lain, konflik dengan teman atau orang lain, merasa rendah diri, sukar mengendalikan emosi, sukar menyesuaikan diri, dan sebagainya.

- h. Problema yang menyangkut keluarga. Masalah-masalah yang termasuk problema ini antara lain meliputi: konflik dengan ayah atau ibu, konflik dengan paman, konflik dengan saudara, orang tua sering cekcok, orang tua pilih kasih, orang tua berpisah, merasa tidak betah tinggal di rumah, dan sebagainya.
- i. Problema yang menyangkut kesehatan. Masalah-masalah yang tergabung ke dalam problema ini antara lain meliputi: sering sakit-sakitan, menderita penyakit tertentu, mengalami cacat tubuh, dan sebagainya.

Di samping problema-problema yang dikemukakan di atas, besar kemungkinan masalah-masalah lain akan timbul dalam praktek bimbingan akademik antara mahasiswa dengan dosen PA. Namun munculnya problema-problema atau masalah-masalah seperti di atas di dalam proses bimbingan akademik mahasiswa telah cukup menggambarkan eratnya hubungan antara mahasiswa dengan dosen PA. Masalah yang dibicarakan telah mencakup keseluruhan aspek kehidupan mahasiswa.

## 6. Penanganan Masalah Akademik Mahasiswa.

Sesuai dengan dunia problema yang dihadapi oleh mahasiswa asuhan, maka cara penanganannya pun disesuaikan pula dengan dunia permasalahan tersebut. Jalan yang dapat ditempuh antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan terlebih dahulu prioritas layanan berdasarkan kategori tertentu, seperti kompleksitas problema

yang dihadapi, perlunya kesegaran penanganan, dan sebagainya.

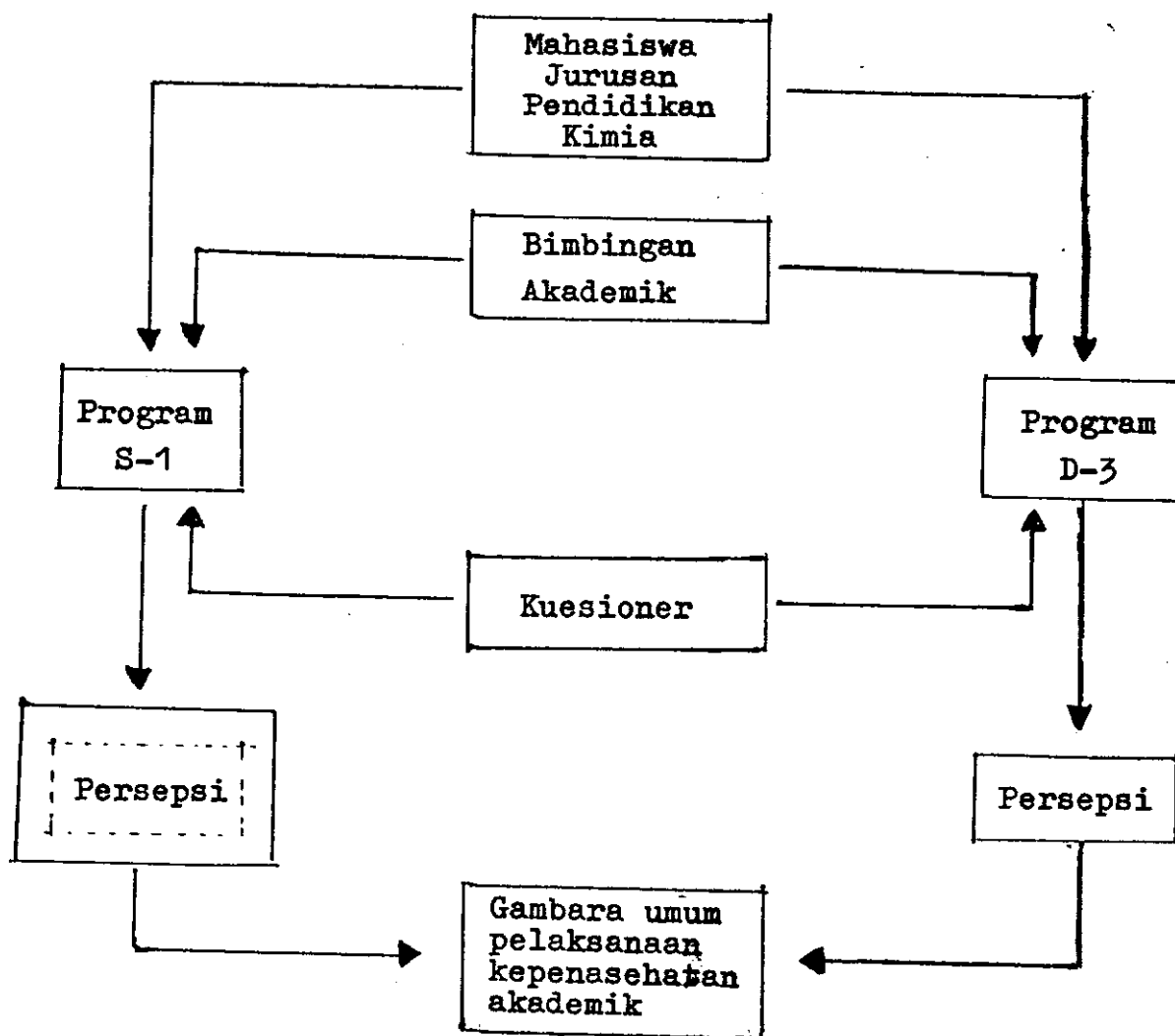
- b. Adakan pertemuan reguler antara dosen PA dan mahasiswa asuhan. Hal ini dapat dilakukan untuk jangka waktu tertentu, setiap mahasiswa asuhan harus menemui dosen PA untuk melihat ada atau tidaknya problema dari mahasiswa.
- c. Setelah mempunyai interpretasi dan penanganan yang jelas bahwa mahasiswa asuhan mengalami masalah maka dosen PA perlu mengadakan pemanggilan secara formal yang bersifat insidental.
- d. Adakan pendekatan yang bersifat informal untuk membantu mahasiswa mengutarakan masalahnya dan arah pemecahannya.

Bagaimanapun juga setiap proses bimbingan akademik mahasiswa akan dapat berhasil baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan bilamana personel dosen PA cukup kualitatif, sarana yang cukup memadai baik mental maupun material, sistem dan teknik pengadministrasian yang bagus, dan pembiayaan yang memadai.

#### B. Kerangka Konseptual.

Untuk melihat gambaran umum dari penelitian ini, perlu dikemukakan diagram kerangka konseptual. Pada diagram ini dilukiskan proses pelaksanaan penelitian yang meliputi prosedur dan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa tingkat terakhir Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang yang terdiri dari dua program yaitu S-1 dan D-3. Mahasiswa-mahasiswa ter-

sebut telah memperoleh bimbingan akademik dari dosen PA mereka semenjak tahun pertama perkuliahan. Baik kepada mahasiswa program S-1 maupun D-3 diberikan kuesioner untuk melihat persepsi mereka terhadap kepenasehatan akademik sehingga diperoleh suatu gambaran umum dari pelaksanaan kepenasehatan akademik di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa program S-1 terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik lebih positif dari mahasiswa program D-3. Kerangka konseptual tersebut adalah sebagai berikut:



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian.

Untuk mencapai tujuan penelitian yang dikemukakan dalam bab pendahuluan perlu diadakan suatu penelitian yang bersifat deskriptif karena ingin mengungkapkan kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung. Kebenaran hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada para mahasiswa yang termasuk ke dalam sampel penelitian ini.

#### B. Populasi dan Sampel.

##### 1. Populasi.

Populasi adalah seluruh individu yang diselidiki dan berfungsi sebagai subyek penelitian. Data yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan ke dalam populasi. Sesuai dengan pembatasan masalah yang diberikan maka sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat terakhir, baik program S-1 maupun D-3, pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

##### 2. Sampel.

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dan berfungsi sebagai obyek penelitian. Karena ukuran populasi yang kecil, maka seluruh populasi dijadikan sebagai obyek penelitian (total sampling). Dengan demikian, sampel penelitian ini terdiri dari 29 orang mahasiswa program S-1 tahun masuk 1985 dan 53 orang mahasiswa D-3 tahun masuk 1986. Sampel ini didasarkan



atas pertimbangan bahwa mahasiswa-mahasiswa tersebut telah menjalani masa bimbingan akademik selama lebih dari 5 semester (7 semester penuh untuk S-1 dan 5 semester penuh untuk D-3). Dengan demikian mahasiswa - mahasiswa ini telah memperoleh banyak pengalaman dalam menjalani sistem kredit semester. Pengisian kuesioner akan lengkap dan berjalan lancar.

### C. Jenis dan Sumber Data.

#### 1. Jenis Data.

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka data yang akan dihimpun adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner secara langsung oleh mahasiswa sampel. Data ini meliputi: problema-problema yang dikonsultasikan oleh mahasiswa dengan dosen PA nya, hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam berkonsultasi dengan dosen PA, dan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

Di samping data primer, data yang bersifat sekunder juga dikumpulkan. Data ini berkenaan dengan keadaan dosen PA yang meliputi: kepangkatan, jumlah mahasiswa asuhan, penataran yang bersifat kepenasehatan akademik yang pernah diikuti, dan sarana penunjang pelaksanaan kepenasehatan akademik pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang. Data ini tidak dikaitkan dengan masalah penelitian dan hanya bersifat sebagai data tambahan dalam analisis data dan pembahasan.

## 2. Sumber Data.

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa program S-1 tahun masuk 1985 dan mahasiswa program D-3 tahun masuk 1986 Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.
- b. Kantor Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

## D. Teknik dan Alat Pengumpul Data.

### 1. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dilakukan dua teknik pengumpulan data, yakni:

- a. Teknik komunikasi langsung: yaitu berupa pemberian kuesioner secara langsung kepada para mahasiswa sampel. Kuesioner ini diberikan dan diisi oleh para mahasiswa di kelas dan setelah diisi, kuesioner tersebut langsung dikumpulkan kembali.
- b. Studi dokumentasi: yaitu berupa pencatatan data sehubungan dengan pelaksanaan kepenasehatan akademik pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

Pengumpulan data dilakukan antara tanggal 24 April s/d 20 Mei 1989 di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

## 2. Alat Pengumpul Data.

Alat yang digunakan untuk pengumpul data penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari tiga bagian yakni: kuesioner A, B, dan C. Kuesioner bahagian A berbentuk konstruksi item pilihan ganda dimana pada setiap itemnya selalu disertai dengan alternatif jawab-

an yang dapat dipilih oleh para responden sesuai dengan keadaan yang dialaminya.

Kuesioner bahagian B berbentuk konstruksi item skala penilaian dimana pada kuesioner ini terdapat pernyataan-pernyataan yang disertai dengan derajat persetujuan responden terhadap pernyataan tersebut. Derajat persetujuan responden itu terdiri dari: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan-pernyataan yang voporit (vaporable), pernyataan SS diberi skor = 5, S = 4, TS = 2, dan STS = 1. Skor angka 3 tidak dicantumkan. Untuk pernyataan-pernyataan yang tidak voporit (unvaporable), skor yang diberikan untuk setiap pernyataan persetujuan yang diberikannya adalah kebalikan dari skor yang diberikan kepada pernyataan persetujuan yang voporit.

Kuesioner bahagian C berbentuk konstruksi item pengisian jawaban terurai yang memberikan kebebasan kepada para responden untuk memberikan jawabannya sesuai dengan persepsinya masing-masing terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

#### E. Teknik Analisa Data.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisa secara statistik sehingga data yang diperdapat dapat memberi makna bagi penelitian ini dalam upaya pengujian hipotesis. Data yang terkumpul dari hasil pengisian kuesioner bahagian A diolah dengan menggunakan teknik persentase. Data pengolahan kuesioner disajikan dalam bentuk tabel. Penemuan-penemuan penelitian

dirumuskan berdasarkan hasil interpretasi data tabel yang diberikan. Data yang terkumpul dari hasil pengisian kuesioner bahagian B diolah dengan menggunakan rumus t-test karena ingin menguji perbedaan persepsi antara mahasiswa program S-1 dan D-3 terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang. Sesuai dengan ukuran sampel penelitian ini ( $> 30$ ) maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}}$$

dimana:

t = t-test

$\bar{x}_1$  = rata-rata skor mahasiswa program S-1

$\bar{x}_2$  = rata-rata skor mahasiswa program D-3

$\sigma_1$  = standar deviasi yang diperoleh dari skor mahasiswa program S-1

$\sigma_2$  = standar deviasi yang diperoleh dari skor mahasiswa program D-3

$n_1$  = jumlah mahasiswa program S-1

$n_2$  = jumlah mahasiswa program D-3

Harga t-test ditentukan untuk setiap item yang terdapat dalam kuesioner bahagian B dan ditetapkan pada taraf signifikansi 5%. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner bahagian C diolah dengan cara menggabungkan jawabannya ke dalam pengolahan data kuesioner bahagian A dan disajikan dalam bentuk tabel. Data yang di -

himpun dari hasil studi dokumentasi diolah dan disajikan dalam bentuk tabel.

#### F. Prosedur Penelitian.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat dan mengajukan proposal penelitian. Dalam hal ini setelah proposal ditulis, melalui Ketua Jurusan Pendidikan Kimia proposal tersebut diajukan kepada Dekan FPMIPA IKIP Padang dan selanjutnya diteruskan ke Puslit IKIP Padang.
2. Membuat instrumen. Dalam hal ini sebagai instrumen penelitian adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat ukur yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga para responden dapat menjawabnya dengan mudah. Prinsip yang didomani dalam menyusun kuesioner ini adalah:
  - a. Pertanyaan-pertanyaan disusun secara sederhana, jelas, dan tidak menimbulkan berbagai macam interpretasi.
  - b. Pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada variabel-variabel yang akan diteliti.
  - c. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah yang pantas, sopan, dan diusahakan tidak menyinggung perasaan para responden.

Sesuai dengan prinsip penyusunan kuesioner tersebut di atas, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan kuesioner ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel atau problema-prob-

lema yang perlu untuk ditanyakan sesuai dengan hipotesis penelitian ini.

- b. Menentukan bunyi pertanyaan serta jenis-jenis kemungkinan jawaban yang ada untuk setiap pertanyaan.
3. Menguji cobakan instrumen. Dalam hal ini, kuesioner yang telah selesai ditulis diuji cobakan kepada 10 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian ini. Ke sepuluh mahasiswa tersebut terdiri dari 5 orang mahasiswa program S-1 dengan tahun masuk 1984 dan 5 orang mahasiswa program D-3 dengan tahun masuk 1985. Tujuan mengadakan uji coba ini antara lain adalah untuk:
    - a. Memperbaiki pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang menimbulkan jawaban atau interpretasi yang berbeda.
    - b. Menambah item atau pernyataan yang dirasa perlu.
    - c. Menghilangkan item atau pernyataan yang tidak berguna.
  4. Merevisi instrumen. Setelah kuesioner diuji cobakan maka diadakan perbaikan-perbaikan sesuai dengan keperluan.
  5. Mengumpulkan data. Pada tahap ini, kuesioner dibagikan kepada mahasiswa responden untuk diisi secara langsung di dalam kelas dan dikumpulkan kembali setelah diisinya. Data yang bersifat dokumen yang diperlukan dalam menunjang pengujian hipotesis penelitian ini diambil dari Kantor Jurusan Pendidikan Kimia.

6. Mengolah data. Dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner diolah dengan dua cara yaitu: teknik persentase dan t-test. Data kuesioner dikelompokkan atas dua kelompok yaitu: data kuesioner yang berasal dari mahasiswa program S-1 dan data kuesioner yang berasal dari mahasiswa program D-3. Untuk data kuesioner bahagian A, dalam pengolahannya, persentase alternatif jawaban untuk setiap item disajikan dalam bentuk tabel dengan kolom yang berbeda antara persentase alternatif jawaban mahasiswa program S-1 dan D-3. Untuk data kuesioner bahagian B, pengolahannya dilakukan dengan menggunakan rumus t-test karena datanya mengacu kepada pengujian hipotesis ketiga dari penelitian ini yang berbunyi: terdapat perbedaan yang berarti antara persepsi mahasiswa program S-1 dan D-3 terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang. Harga t-test untuk setiap item pada kuesioner bahagian ini ditentukan pada taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penentuan harga t-test ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan harga mean ( $\bar{x}_1$ ) dan standar deviasi ( $\sigma_1$ ) dari skor yang diperoleh dari responden mahasiswa program S-1 dan harga mean ( $\bar{x}_2$ ) dan standar deviasi ( $\sigma_2$ ) dari skor yang diperoleh dari responden mahasiswa program D-3 untuk setiap pernyataan.
- b. Dengan mengetahui jumlah responden mahasiswa program S-1 ( $n_1$ ) dan mahasiswa program D-3 ( $n_2$ ) maka

harga t-test dapat dihitung dengan memasukkan harga mean dan standar deviasi ke dalam rumus t-test yang dikemukakan di atas.

7. Menganalisa data. Interpretasi data diambil berdasarkan tabel persentase alternatif jawaban yang disajikan dan berdasarkan harga t-test yang diperdapat dari hasil perhitungan skor masing-masing pernyataan.
8. Menulis draft laporan. Dalam hal ini draft laporan ditulis menurut sistematika laporan penelitian yang ditetapkan oleh Puslit IKIP Padang.
9. Diskusi laporan. Laporan yang sudah ditulis didiskusikan dengan Pembimbing Penelitian ini serta dengan teman-teman seprofesi untuk mewujudkan laporan yang lebih baik.
10. Menulis dan memperbanyak laporan. Dalam hal ini, laporan yang sudah didiskusikan ditulis kembali dan diperbanyak sesuai dengan keperluan.

#### G. Keterbatasan.

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap dalam pengujian hipotesis penelitian ini, maka di samping penyebaran kuesioner tentu akan lebih baik pula diadakan interview dengan para mahasiswa responden. Begitu pula terhadap dosen PA, tentu akan lebih baik pula disebarakan kuesioner dan diadakan interview untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pelaksanaan kepenasehatan akademik yang telah dilakukannya. Namun karena keterbatasan dana serta mengingat masalah yang diteliti yaitu hubung-



an mahasiswa dengan dosen PA yang ditekankan kepada aktivitas mahasiswa dalam berkonsultasi dengan dosen PAny, maka data yang akan diolah dalam penelitian ini cukup data yang berasal dari hasil pengisian kuesioner oleh mahasiswa saja dengan berasumsi bahwa data kuesioner yang diberikan oleh mahasiswa adalah data yang sesungguhnya.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. ANALISIS

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan dalam bab III dan disajikan dalam dua bentuk yaitu: Deskripsi umum dan pengujian hipotesis. Deskripsi umum meliputi gambaran tentang problema-problema yang pernah dikonsultasikan oleh mahasiswa dengan dosen PA, hambatan-hambatan yang dialaminya dalam berkonsultasi, dan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang. Dalam deskripsi umum ini dibedakan antara mahasiswa program S-1 dan D-3. Pengujian hipotesis meliputi pengujian tentang hubungan mahasiswa dengan dosen PA, hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam berkonsultasi dengan dosen PA, dan perbedaan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

##### 1. Deskripsi Umum.

Dari hasil pengolahan data kuesioner bahagian A (lampiran 2) diperoleh gambaran umum tentang pelaksanaan kepenasehatan akademik di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang sebagai berikut:

- a. Masalah-masalah yang pernah dikonsultasikan mahasiswa, baik mahasiswa program S-1 maupun D-3, dengan dosen PAnya meliputi problema-problema yang menyangkut bidang

- akademik (S-1=100%; D-3=100%), agama dan budi pekerti (S-1=10%; D-3=13%), profesi dan jabatan (S-1=10%; D-3=17%), penggunaan waktu belajar (S-1=17%; D-3=49%), ekonomi dan keuangan (S-3=10%; D-3=19%), hubungan muda-mudi (S-1=3%; D-3=4%), hubungan sosial kemasyarakatan (S-1=3%; D-3=8%), keluarga (S-1=7%; D-3=17%), dan kesehatan (S-1=14%; D-3=6%). Semua mahasiswa mengkonsultasikan problema yang menyangkut bidang akademik. Masalah-masalah lainnya dikonsultasikan oleh beberapa per-mahasiswa saja. Paling banyak dari mereka mengkonsulta-sikan masalah yang menyangkut penggunaan waktu belajar.
- b. Problema yang menyangkut bidang akademik yang pernah di-konsultasikan oleh mahasiswa dengan dosen Panya meli-puti masalah penyusunan program studi semesteran (S-1=100%; D-3=100%), penyusunan program studi lengkap satu jenjang (S-1=3%; D-3=9%), program studi jalur tesis (S-1=7%; D-3=2%), pindah program (S-1=7%; D-3=2%), ke-tidak cocokan jurusan (S-1=3%; D-3=4%), motivasi bela-jar (S-1=17%; D-3=16%), cara belajar yang efektif (S-1=14%; D-3=26%), konflik dengan dosen tertentu (S-1=3%; D-3=2%), kemampuan dasar yang kurang (S-1=3%; D-3=8%), kekurangan waktu untuk belajar di rumah (S-1=0%; D-3=4%), indeks prestasi yang rendah (S-1=28%; D-3=49%). Semua mahasiswa mengkonsultasikan mas-alah penyusunan program studi semesteran. Masalah-masalah lainnya dikonsultasikan oleh mahasiswa dalam jumlah persentase yang kecil.
- c. Problema yang menyangkut agama dan budi pekerti yang

- pernah dikonsultasikan oleh mahasiswa dengan dosen Panya meliputi masalah konflik kepercayaan dalam diri (S-1=7%; D-3=4%), sikap dalam perkuliahan (S-1=0% ; D-3=2%), etiket dalam pergaulan (S-1=0%; D-3=4%), tata cara menghadapi dosen (S-1=7%; D-3=8%).
- d. Problema yang menyangkut profesi dan jabatan yang pernah dikonsultasikan oleh mahasiswa dengan dosen Panya meliputi masalah profesi dan spesialisasi setelah tamat kuliah (S-1=3%; D-3=13%), jabatan kelak dikemudian hari (S-1=0%; D-3=4%), dan potensi diri dan cita-cita (S-1=7%; D-3=6%).
- e. Problema yang menyangkut penggunaan waktu belajar yang pernah dikonsultasikan oleh mahasiswa dengan dosen Panya meliputi masalah cara menggunakan waktu belajar yang efektif (S-1=28%; D-3=36%), pentingnya jadwal waktu belajar yang teratur (S-1=24%; D-3=23%), dan pemanfaatan waktu senggang (S-1=7%; D-3=17%).
- f. Problema yang menyangkut ekonomi dan keuangan yang pernah dikonsultasikan oleh mahasiswa dengan dosen Panya meliputi masalah kurang mampu orang tua membiayai perkuliahan (S-1=3%; D-3=21%), kiriman uang yang sering terlambat (S-1=3%; D-3=6%), kuliah sambil kerja (S-1=0%; D-3=11%), dan kuliah dengan bantuan biaya orang lain (S-1=0%; D-3=4%).
- g. Problema yang menyangkut hubungan muda-mudi yang pernah dikonsultasikan oleh mahasiswa dengan dosen Panya meliputi masalah konflik dengan pacar (S-1=0%; D-3=2%), pacar tidak disetujui orang tua (S-1=3%; D-3=2%), dan

- merasa takut kalau pacar mengetahui asal usul keluarga (S-1=0%; D-3=2%).
- h. Problema yang menyangkut hubungan sosial kemasyarakatan yang pernah dikonsultasikan oleh mahasiswa dengan dosen PAnya meliputi masalah rasa takut mengemukakan pendapat kepada orang lain (S-1=3%; D-3=6%), konflik dengan teman atau orang lain (S-1=0%; D-3=2%), merasa rendah diri (S-1=0%; D-3=4%), sukar mengendalikan emosi (S-1=0%; D-3=2%), dan sukar menyesuaikan diri (S-1=0%; D-3=2%).
  - i. Problema yang menyangkut keluarga yang pernah dikonsultasikan oleh mahasiswa dengan dosen PAnya meliputi masalah konflik dengan ayah/ibu (S-1=3%; D-3=0%), konflik dengan mamak/paman (S-1=0%; D-3=2%), orang tua pilih kasih (S-1=3%; D-3=2%), dan merasa tidak betah tinggal di rumah (S-1=6%; D-3=4%).
  - j. Problema yang menyangkut kesehatan yang pernah dikonsultasikan oleh mahasiswa dengan dosen PAnya meliputi masalah sering sakit-sakitan (S-1=10%; D-3=6%), dan menderita penyakit tertentu (S-1=3%; D-3=2%).
  - k. Dosen PA sangat membantu (S-1=14%; D-3=8%), cukup membantu (S-1=66%; D-3=45%), kurang membantu (S-1=6%; D-3=34%), dan tidak membantu (S-1=14%; D-3=13%), dalam memecahkan masalah-masalah akademik yang dialami mahasiswa.
  - l. Kurang atau tidak dapat membantunya dosen PA dalam memecahkan masalah yang dialami mahasiswa disebabkan oleh karena dosen PA kurang mampu memberikan bimbingan yang terarah (S-1=6%; D-3=25%), dosen PA kurang mampu mencari alternatif pemecahan masalah yang sesuai (S-1=10%;

- D-3=17%), dosen PA kurang mampu memahami dan menghayati permasalahan yang dikemukakan mahasiswa (S-1=3%; D-3=21%). Tidak ada dosen PA yang mengalih tangankan pemecahan masalah yang dialami mahasiswa kepada Pusat Bimbingan dan Konseling.
- m. Konsultasi akademik dengan dosen PA tidak cukup hanya satu kali saja tiap semester (S-1=100%; D-3=89%).
- n. Mahasiswa merasa sangat puas (S-1=3%; D-3=6%), puas (S-1=45%; D-3=30%), kurang puas (S-1=28%; D-3=47%), dan tidak puas (S-1=24%; D-3=17%) setelah berkonsultasi dengan dosen PAny.
- o. Kekurangan atau ketidakpuasan mahasiswa setelah berkonsultasi dengan dosen PAny disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: dosen PA kurang memberikan bimbingan yang terarah (S-1=21%; D-3=21%), dosen PA kurang menanggapi masalah pribadi yang diutarakan mahasiswa (S-1=10%; D-3=13%), mahasiswa ragu-ragu mengemukakan masalah pribadinya secara terbuka kepada PAny (S-1=17%; D-3=21%), dosen PA kurang merahasiakan masalah pribadi mahasiswa (S-1=3%; D-3=6%), dan dosen PA selalu memberikan waktu yang sangat terbatas untuk berkonsultasi (S-1=34%; D-3=45%).
- p. Di samping dengan dosen PAny, mahasiswa juga ada yang mengkonsultasikan masalah akademiknya dengan dosen lain. Mahasiswa yang pernah mengkonsultasikan masalah akademiknya dengan dosen lain (S-1=41%; D-3=60%) dan yang tidak pernah (S-1=59%; D-3=40%).
- q. Mahasiswa mengadakan konsultasi akademik dengan dosen

Jurusan Pendidikan Kimia selain dosen PANYA (S-1=31%; D-3=51%), dengan dosen Jurusan lain di lingkungan FPMIPA IKIP Padang (S-1=14%; D-3=11%), dengan dosen Fakultas lain di lingkungan IKIP Padang (S-1=17%; D-3=4%), dan dengan staf Pusat Bimbingan dan Konseling (S-1=3%; D-3=2%).

- r. Mahasiswa mengadakan konsultasi dengan dosen lain didorong oleh beberapa faktor, antara lain: dosen lain lebih dapat memberikan bimbingan secara terarah kepada mahasiswa (S-1=10%; D-3=28%), dosen lain lebih bersifat terbuka dalam membimbing (S-1=14%; D-3=17%), dosen lain lebih mempunyai banyak waktu untuk berkonsultasi (S-1=17%; D-3=13%), dan dosen lain lebih dapat memberikan pelayanan dengan baik (S-1=17%; D-3=13%).
- s. Sebahagian besar mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia mengalami hambatan-hambatan dalam mengkonsultasikan masalah akademiknya dengan dosen PA (S-1=80%; D-3=79%).
- t. Hambatan-hambatan yang ditemui mahasiswa dalam berkonsultasi dengan dosen PA meliputi antara lain: dosen PA tidak mempunyai ruang khusus untuk berkonsultasi (S-1=45%; D-3=42%), waktu yang disediakan dosen PA untuk berkonsultasi sangat terbatas (S-1=52%; D-3=49%), dosen PA terlalu sibuk (S-1=59%; D-3=34%), dosen PA kurang memperlihatkan wajah yang simpati (S-1=24%; D-3=19%), dosen PA kurang merahasiakan masalah pribadi mahasiswa (S-1=3%; D-3=9%), dan saling keterbukaan dengan dosen PA sukar terwujud (S-1=14%; D-3=17%).

Dari hasil pengolahan data kuesioner bagian B (lampiran 5) diperoleh gambaran umum tentang persepsi mahasiswa terhadap kepenasehatan akademik di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang sebagai berikut:

- a. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=4,69$ ;  $\sigma=0,47$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=4,60$ ;  $\sigma=0,60$ ) berkenaan dengan persepsi mereka terhadap konsultasi akademik secara empat mata ternyata tidak signifikan. Baik mahasiswa program S-1 maupun D-3 lebih suka untuk mengadakan konsultasi akademik secara empat mata dari pada dalam suasana terbuka.
- b. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=3,60$ ;  $\sigma=1,16$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=3,32$ ;  $\sigma=1,22$ ) berkenaan dengan persepsi mereka terhadap konsultasi di rumah dosen PA ternyata tidak signifikan. Baik mahasiswa program S-1 maupun D-3 tidak suka mengadakan konsultasi di rumah dosen PA.
- c. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=4,28$ ;  $\sigma=0,80$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=4,37$ ;  $\sigma=0,96$ ) berkenaan dengan keinginan mereka untuk mengkonsultasikan masalah akademik secara mendetail dengan dosen PA ternyata tidak signifikan. Baik mahasiswa program S-1 maupun D-3 selalu ingin mengkonsultasikan masalah akademik yang dialaminya dengan dosen Panya secara mendetail.
- d. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=3,38$ ;  $\sigma=1,40$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=3,04$ ;  $\sigma=1,33$ ) berkenaan dengan persepsi mereka terhadap batasan waktu konsultasi yang diberikan oleh dosen PA ternyata



tidak signifikan. Baik mahasiswa program S-1 maupun D-3 sependapat bahwa dosen PA mereka selalu tidak memberi batasan waktu untuk berkonsultasi.

- e. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=4,00$ ;  $\sigma=1,04$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=3,74$ ;  $\sigma=1,08$ ) berkenaan dengan permasalahan akademik yang dikonsultasikan oleh mahasiswa ternyata tidak signifikan. Baik mahasiswa program S-1 maupun D-3 mengkonsultasikan setiap masalah akademik yang dialaminya dengan dosen PA guna mencari pemecahannya.
- f. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=3,83$ ;  $\sigma=0,93$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=2,51$ ;  $\sigma=1,41$ ) berkenaan dengan jadwal khusus untuk berkonsultasi ternyata signifikan. Mahasiswa program S-1 lebih tidak setuju untuk mengatakan bahwa dosen PA merasa sukar dalam menetapkan jadwal khusus untuk berkonsultasi dari pada mahasiswa program D-3.
- g. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=4,31$ ;  $\sigma=0,81$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=3,47$ ;  $\sigma=1,40$ ) berkenaan dengan persepsi mereka terhadap peranan dosen PA ternyata signifikan. Mahasiswa program S-1 lebih setuju untuk mengatakan bahwa dosen PA sangat banyak peranannya dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dari pada mahasiswa program D-3
- h. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=4,38$ ;  $\sigma=0,49$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=4,17$ ;  $\sigma=0,91$ ) berkenaan dengan persepsi mereka terhadap keperluan mengadakan konsultasi akademik ternyata tidak signi-

fikan. Baik mahasiswa program S-1 maupun D-3 sepem- dapat bahwa konsultasi akademik dengan dosen PA ti- dak hanya perlu dalam pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) semesteran saja.

- i. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=3,86$ ;  $\sigma=1,10$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=3,43$ ;  $\sigma=1,18$ ) berkenaan dengan sikap simpati dosen PA dalam setiap memberikan bimbingan akademik ternyata tidak signifi- kan. Baik mahasiswa program S-1 maupun D-3 menyatakan bahwa dosen PA mereka selalu memperlihatkan wajah sim- pati dalam setiap memberikan bimbingan akademik.
- j. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=3,10$ ;  $\sigma=1,25$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=2,53$ ;  $\sigma=1,29$ ) berkenaan dengan kepuasan mereka terhadap hasil kon- sultasi akademik yang mereka lakukan dengan dosen PA ternyata signifikan. Mahasiswa program S-1 lebih me- rasa puas dengan hasil konsultasi akademik yang mere- ka lakukan dengan dosen PA mereka dari pada mahasis- wa program D-3.
- k. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=4,52$ ;  $\sigma=0,51$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=4,49$ ;  $\sigma=0,61$ ) berkenaan dengan jadwal waktu untuk konsultasi akade- mik ternyata tidak signifikan. Baik mahasiswa program S-1 maupun D-3 lebih suka adanya jadwal waktu konsul- tasi akademik yang telah disepakati dan ditaati ber- sama antara mereka dan dosen PA.
- l. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=3,97$ ;  $\sigma=0,91$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=3,70$ ;  $\sigma=1,38$ )

berkenaan dengan persepsi mereka terhadap tempat untuk mengadakan konsultasi akademik dengan dosen PA ternyata tidak signifikan. Baik mahasiswa program S-1 maupun D-3 tidak suka mengadakan konsultasi akademik di ruang terbuka/kantor Jurusan Pendidikan Kimia, mereka lebih suka mengadakan konsultasi di ruang khusus dosen.

- m. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=4,31$ ;  $\sigma=0,81$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=3,96$ ;  $\sigma=0,94$ ) berkenaan dengan persepsi mereka terhadap kerahasiaan masalah pribadi yang telah mereka bicarakan dengan dosen PA ternyata signifikan. Mahasiswa program S-1 lebih menganggap bahwa dosen PA mereka selalu merahasiakan setiap masalah pribadi yang telah dibicarakannya dengan dosen PA.
- n. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=2,90$ ;  $\sigma=1,29$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=2,45$ ;  $\sigma=1,19$ ) berkenaan dengan kemampuannya mengutarakan masalah-masalah pribadinya kepada dosen PA ternyata tidak signifikan. Baik mahasiswa program S-1 maupun D-3 sering merasa keberatan untuk mengutarakan masalah-masalah pribadi yang dialaminya kepada dosen PA.
- o. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=3,69$ ;  $\sigma=1,14$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=3,06$ ;  $\sigma=1,31$ ) berkenaan dengan sikap saling keterbukaan antara mereka dengan dosen PA ternyata signifikan. Sikap saling keterbukaan antara mahasiswa dan dosen PA dalam setiap mengadakan konsultasi lebih dirasakan oleh mahasiswa program S-1 dari pada D-3.

- p. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=3,31$ ;  $\sigma=1,42$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=2,68$ ;  $\sigma=1,48$ ) berkenaan dengan persepsi mereka terhadap kesibukan dosen PA ternyata signifikan. Mahasiswa program D-3 lebih merasakan kesibukan yang dialami dosen PA setiap hari sehingga mereka sukar untuk mengadakan konsultasi akademik dari pada mahasiswa program S-1.
- q. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=4,31$ ;  $\sigma=0,93$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=4,11$ ;  $\sigma=1,27$ ) berkenaan dengan status dosen PA ternyata tidak signifikan. Baik mahasiswa program S-1 maupun D-3 lebih menyukai dosen PA yang tetap dari tahun pertama sampai tahun terakhir dari pada mempunyai dosen PA yang berganti-ganti.
- r. Nilai t-tes perbandingan antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=2,49$ ;  $\sigma=1,43$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=1,96$ ;  $\sigma=1,24$ ) berkenaan dengan penentuan dosen PA ternyata signifikan. Mahasiswa program D-3 lebih suka dosen PA dipilihnya sendiri ketimbang ditentukan oleh Jurusan dari pada mahasiswa program S-1.

Secara keseluruhan, nilai t-tes perbandingan ( $t_{h1}=1,7272$ ;  $t_{t1}=1,6670$ ) antara mean skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x}=3,80$ ;  $\sigma=0,60$ ) dan D-3 ( $\bar{x}=3,42$ ;  $\sigma=0,76$ ) berkenaan dengan persepsi mereka terhadap kepenasehatan akademik ternyata signifikan. Mahasiswa program S-1 lebih bersikap positif terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang dari pada mahasiswa program D-3.

Dari hasil pengisian data kuesioner bahagian C diperoleh gambaran umum tentang persepsi mahasiswa (lampiran 6), baik mahasiswa program S-1 maupun D-3, terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang sebagai berikut:

- a. Sebahagian besar mahasiswa (S-1=72%; D-3=79%) merasakan bahwa penyediaan waktu untuk konsultasi akademik oleh dosen PA mereka sangat terbatas.
- b. Kebanyakan mahasiswa (S-1=86%; D-3=89%) menginginkan adanya jadwal khusus untuk mengadakan konsultasi akademik yang telah ditetapkan dan disepakati bersama antara mereka dan dosen PA. Hampir semua mereka belum mempunyai jadwal waktu konsultasi akademik tertentu.
- c. Semua mahasiswa (S-1=93%; D-3=84%) menginginkan adanya tempat/ruang konsultasi yang khusus. Mereka merasakan bahwa berkonsultasi di ruang/tempat yang terbuka kurang efektif, enggan mengemukakan masalah-masalah pribadi secara terus terang karena banyak dosen lain yang mendengarkannya.
- d. Sebahagian besar mahasiswa (S-1=70%; D-3=77%) menyatakan bahwa dosen PA mereka selalu mempunyai sikap positif dan simpati dalam membimbing. Hanya sebahagian kecil dari mereka yang menyatakan bahwa dosen PA mereka bersikap acuh tak acuh dan memperlihatkan wajah yang kurang simpati terhadap mereka. Meskipun dosen PA mereka telah memberikan bimbingan secara baik namun kebanyakan mereka merasa kurang puas dengan

hasil bimbingan yang mereka peroleh.

- e. Sebahagian besar mahasiswa (S-1=79%; D-3=75%) menyatakan bahwa dosen PA mereka dapat merahasiakan masalah-masalah pribadi yang telah mereka bahas, namun kebanyakan dari mereka merasa sukar dalam mengutarakan permasalahan pribadi yang mereka alami secara terbuka kepada dosen PA.
- f. Hampir semua mahasiswa (S-1=90%; D-3=84%) menginginkan dosen PA mereka mudah dijumpai di kantor Jurusan, mau menanggapi dan menghayati permasalahan pribadi yang mereka utarakan, serta mampu mencarikan pemecahannya secara baik dan menjaga kerahasiaannya.
- g. Sebahagian mahasiswa (S-1=62%; D-3=68%) belum memanfaatkan jasa-jasa dosen PA mereka secara optimal. Kebanyakan mereka memanfaatkan jasa dosen PA hanya dalam mengkonsultasikan masalah yang menyangkut pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) semesteran saja.

Untuk meningkatkan pemanfaatan jasa-jasa dosen PA di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang, mahasiswa responden menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1). Hendaknya diadakan jadwal tertentu untuk menemui dosen PA untuk berkonsultasi.
- 2). Hendaknya di Jurusan Pendidikan Kimia diadakan ruang khusus untuk konsultasi akademik.
- 3). Hendaknya dosen PA memiliki ketulusan dalam membimbing serta berusaha mencarikan pemecahan masalah yang dibicarakan mahasiswa.
- 4). Hendaknya dosen PA mempunyai buku catatan khusus

ALBERTA  
SARANG

tentang perkembangan dan kemajuan mahasiswa yang diasuhkannya.

- 5). Hendaknya saling keterbukaan serta hubungan yang akrab antara mahasiswa dan dosen PA dapat terwujud di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

Dari hasil studi dokumentasi (lampiran 6) diperoleh gambaran umum tentang keadaan dosen PA pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang. Jumlah dosen Jurusan Pendidikan Kimia yang terlibat sebagai dosen PA ada sebanyak 18 orang, 16 orang di antaranya telah berpangkat Lektor Muda/IIIc ke atas, dengan perincian sebagai berikut: 3 orang dosen PA telah berpangkat Lektor Kepala / IVb; 6 orang dosen PA berpangkat Lektor/IVa; 4 orang dosen PA berpangkat Lektor Madya/IIId; 3 orang dosen PA berpangkat Lektor Muda/IIIc; dan 2 orang dosen PA berpangkat Asisten Ahli/IIIb. Rata-rata setiap dosen PA mengasuh 18 orang mahasiswa baik mahasiswa program S-1 maupun D-3. Dari 18 orang dosen PA tersebut, 7 orang di antaranya telah pernah mengikuti penataran Penasehat Akademik (PA) dan 5 orang diantaranya telah mempunyai ruang khusus dosen.

## 2. Pengujian Hipotesis.

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus t-tes pada taraf signifikansi 5%. Penggunaan rumus t-tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan persepsi mahasiswa program S-1 dan D-3 terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang. Berdasarkan nilai t-tes yang dihi -



tung dari skor mahasiswa program S-1 dan D-3 untuk setiap pernyataan dalam kuesioner bahagian B ternyata :

a. Baik mahasiswa program S-1 maupun D-3:

- 1). Lebih suka mengkonsultasikan masalah akademik mereka secara empat mata dari pada dalam suasana terbuka.
- 2). Tidak suka mengadakan konsultasi akademik di rumah dosen PA.
- 3). Selalu ingin mengkonsultasikan masalah-masalah akademik yang dialaminya dengan dosen PA secara menyeluruh.
- 4). Sependapat bahwa dosen PA mereka tidak selalu memberikan batasan waktu untuk berkonsultasi.
- 5). Mengkonsultasikan setiap masalah akademik yang dialaminya dengan dosen PA guna mencari pemecahannya.
- 6). Sependapat bahwa konsultasi akademik dengan dosen PA tidak hanya perlu dalam pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) semesteran saja.
- 7). Sependapat bahwa dosen PA mereka selalu memperlihatkan wajah yang simpati dalam setiap memberikan bimbingan akademik.
- 8). Lebih suka adanya jadwal waktu konsultasi akademik yang telah disepakati dan ditaati bersama antara mahasiswa dengan dosen PA.
- 9). Tidak suka mengadakan konsultasi akademik di ruang terbuka/kantor Jurusan dan mereka lebih suka berkonsultasi di ruang khusus dosen.

- 10). Merasa keberatan untuk mengutarakan masalah-masalah pribadi yang dialaminya kepada dosen PA.
  - 11). Lebih suka mempunyai dosen PA yang tetap dari tahun pertama sampai tahun terakhir dari pada mempunyai dosen PA yang sering berganti-ganti.
- b. Antara mahasiswa program S-1 dan D-3 mempunyai persepsi yang berbeda dalam hal-hal berikut:
- 1). Mahasiswa program S-1 lebih tidak setuju untuk mengatakan bahwa dosen PA mereka merasa sukar dalam menetapkan jadwal khusus untuk berkonsultasi dari pada mahasiswa program D-3.
  - 2). Mahasiswa program S-1 lebih setuju untuk mengatakan bahwa dosen PA mereka sangat banyak perannya dalam meningkatkan prestasi akademik mereka dari pada mahasiswa program D-3.
  - 3). Mahasiswa program S-1 lebih merasa puas dengan hasil konsultasi akademik yang mereka lakukan dengan dosen PA mereka dari pada mahasiswa program D-3.
  - 4). Mahasiswa program S-1 lebih menganggap bahwa dosen PA mereka selalu merahasiakan setiap masalah pribadi yang telah mereka bicarakan dari pada mahasiswa program D-3.
  - 5). Mahasiswa program S-1 lebih merasakan adanya sikap saling keterbukaan antara mahasiswa dan dosen PA dari pada mahasiswa program D-3.
  - 6). Mahasiswa program D-3 lebih merasakan kesibukan yang dialami oleh dosen PA mereka setiap hari sehingga mereka sukar untuk mengadakan konsultasi

dari pada mahasiswa program S-1.

- 7). Mahasiswa program D-3 lebih suka dosen PA mereka pilih sendiri ketimbang ditentukan oleh Jurusan dari pada mahasiswa program S-1.

Secara keseluruhan, nilai t-tes yang dihitung berdasarkan harga mean dan standar deviasi rata-rata skor mahasiswa program S-1 ( $\bar{x} = 3,80$ ;  $\sigma = 0,60$ ) dan D-3 ( $\bar{x} = 3,42$ ;  $\sigma = 0,76$ ) ternyata signifikan ( $t_n = 1,7272 > t_{tabel} = 1,6670$ ). Dengan demikian, persepsi mahasiswa program S-1 terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang lebih positif (harga mean skor mahasiswa program S-1 lebih besar dari harga mean skor mahasiswa program D-3) dari pada persepsi mahasiswa program D-3.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut di atas, maka hipotesis yang berbunyi: "Terdapat perbedaan yang berarti antara persepsi mahasiswa program S-1 dan D-3 terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang", dapat diterima. Dengan demikian mahasiswa program S-1 mempunyai penglihatan, tanggapan, pendapat atau sikap yang berbeda terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik yang berlangsung di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi umum hasil pengolahan data kuesioner bahagian A terlihat bahwa persentase mahasiswa yang pernah mengkonsultasikan masalah-masalah akademik yang dialaminya dengan dosen PA sangat rendah. Hal

ini tentu disebabkan oleh berbagai faktor, yang secara umum dapat dikategorikan ke dalam dua faktor, yakni : faktor yang berasal dari mahasiswa sendiri dan faktor yang berasal dari dosen PA. Faktor yang berasal dari mahasiswa yang cukup menonjol adalah adanya keengganan mahasiswa untuk mengemukakan masalah-masalah pribadi yang dalam kaitannya dapat mengganggu prestasi belajar mahasiswa kepada dosen PAny. Banyak diantara mereka yang merasa malu atau ragu dalam mengutarakan permasalahan yang sedang dialaminya walaupun dosen PAny telah berusaha memancing-mancing agar mereka mau secara terbuka mengemukakan masalah yang sedang dialaminya itu untuk dicarikan pemecahannya.

Keengganan mahasiswa dalam mengkonsultasikan masalah akademik dengan dosen PA ini tentu pula disebabkan oleh berbagai faktor yang antara lain meliputi: rasa takut mengganggu dosen PA, tidak adanya jadwal konsultasi tertentu yang telah disepakati bersama, kurangnya kepercayaan mahasiswa terhadap dosen PA dalam kaitan pemecahan masalah akademik, rendahnya motivasi mahasiswa untuk memecahkan masalah-masalah pribadinya dengan dosen PA, dan lain sebagainya.

Faktor yang berasal dari dosen PA yang paling menonjol diantaranya adalah kesibukan sehari-hari yang dialami oleh dosen PA. Banyak dosen PA di Jurusan Pendidikan Kimia yang selalu memperlihatkan kesibukannya setiap hari sehingga sukar untuk mengadakan konsultasi dengan mahasiswa asuhannya sehingga pada gilirannya pe

ranan dosen PA sebagai pembantu mahasiswa belajar secara optimal belum dapat tercurahkan. Hal ini sesuai pula dengan apa yang dikemukakan oleh Hendyat Soetopo (1983: 70) sebagai berikut:

Di lingkungan perguruan tinggi dipraktekkan kepenasehatan mahasiswa, entah namanya dosen pembimbing, dosen penasehat, atau nama yang lain. Namun peranan Dosen Penasehat tersebut belum begitu penuh tercurah kepada anak nasehatnya. Tugas-tugas lain akan banyak mengganggu. Walaupun sebenarnya sedikit banyak Dosen Penasehat juga dapat memerankan diri dalam rangka proses bimbingan pengembangan akademik mahasiswa. Sebagai contoh ketika mahasiswa akan menyusun program studinya. Itu saja masih ada Dosen Penasehat yang hanya berperan sebagai pembuat rekomendasi dengan membubuhkan tanda tangan pada kertas yang telah diisi oleh mahasiswa.

Di samping kesibukan yang dialami oleh dosen PA, faktor-faktor lain seperti: sikap dosen PA terhadap mahasiswa asuhannya, fasilitas yang tersedia untuk mengadakan konsultasi akademik, dan lain sebagainya, juga sangat menentukan frekwensi konsultasi mahasiswa dengan dosen PA. Dosen PA yang selalu memperlihatkan wajah simpati, ramah, terbuka, senantiasa merahasiakan masalah-masalah pribadi mahasiswa asuhannya, serta mau mengadakan konsultasi dari hati ke hati dalam ruang konsultasi tertentu lebih disukai oleh mahasiswa.

Karena kurangnya keberanian mahasiswa mengemukakan permasalahan akademik yang dialaminya kepada dosen PA serta banyaknya tugas-tugas sehari-hari selain tugas kepenasehatan akademik yang harus dikerjakan oleh dosen PA maka frekwensi pengadaan konsultasi antara mahasiswa dengan dosen PA dalam memecahkan problema-problema akademik yang dialami oleh mahasiswa menjadi sa-

ngat rendah. Hubungan mahasiswa dengan dosen PA nya menjadi renggang. Konsultasi akademik dengan dosen PA sering dilakukan sekali dalam satu semester saja. Dengan demikian permasalahan pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat terpecahkan. Hubungan yang bersifat kepenasehatan akademik antara mahasiswa dan dosen PA dalam upaya membantu mahasiswa mencapai prestasi belajar yang optimal di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang belum terjalin sebagaimana mestinya.

Dalam deskripsi umum hasil pengolahan data kuesioner bahagian A juga terlihat bahwa sebahagian besar mahasiswa (S-1=80%; D-3=79%) di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang mengalami hambatan-hambatan dalam mengkonsultasikan masalah-masalah akademiknya dengan dosen PA. Hambatan-hambatan tersebut yang paling utama adalah: tidak adanya ruang khusus untuk berkonsultasi, tidak adanya jadwal tertentu untuk mengadakan konsultasi akademik dengan dosen PA, dan dosen PA sering sibuk dengan tugas-tugasnya yang lain. Di samping itu hambatan-hambatan lain, seperti: dosen PA kurang memperlihatkan wajah yang simpati, kurang merahasiakan masalah pribadi yang diutarakan mahasiswa, sukarnya terwujud sikap saling keterbukaan antara mahasiswa dan dosen PA, dan lain sebagainya, juga merupakan hambatan bagi para mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang dalam mengkonsultasikan masalah akademik yang dialaminya dengan dosen PA. Dengan demikian, permasalahan kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat terpecah

kan. Kebanyakan mahasiswa di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang mengalami hambatan-hambatan dalam mengkonsultasikan problema-problema akademik yang dialaminya dengan dosen PA. Hambatan-hambatan tersebut antara lain meliputi: ruang untuk konsultasi, jadwal konsultasi, kesediaan waktu dosen PA, sikap dosen PA terhadap mahasiswa asuhannya, dan lain sebagainya.

Karena mahasiswa lebih suka mengadakan konsultasi akademik dengan dosen PA secara empat mata dan dilakukan secara teratur berdasarkan jadwal konsultasi yang telah ditetapkan dan disepakati bersama antara mahasiswa dan dosen PA maka sudah sewajarnya di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang disediakan ruang khusus untuk mengadakan konsultasi akademik dan setiap dosen PA menetapkan jadwal tertentu untuk konsultasi akademik tersebut. Dengan demikian, kesibukan dosen PA dapat diatur sesuai dengan porsinya dan hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa untuk berkonsultasi dengan dosen PA dapat teratasi. Memang data dokumentasi menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang dosen PA telah memiliki ruang khusus dosen, namun ke lima orang dosen PA tersebut ditempatkan dalam sebuah ruangan sehingga konsultasi empat mata dengan dosen PA juga sukar terwujud. Mahasiswa masih merasa enggan mengutarakan masalah pribadinya kepada dosen PA dalam ruang tersebut karena masih merasa masalahnya itu akan diketahui pula oleh dosen ataupun mahasiswa lainnya.

Dengan diterimanya hipotesis yang dirumuskan dalam

penelitian ini, maka antara mahasiswa program S-1 dan D-3 terdapat perbedaan persepsi terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang. Berdasarkan nilai rata-rata (mean) skornya maka persepsi (penglihatan, pandangan, pendapat atau sikap) mahasiswa program S-1 lebih positif daripada mahasiswa program D-3. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena mahasiswa program S-1 mempunyai program studi yang lebih panjang dan bahkan sampai ke jalur tesis maka mereka sangat menghargai atau mengharapkan keberadaan dosen PA. Banyak masalah dalam perjalanan studinya yang perlu dibicarakan dengan dosen PA sehingga mereka lebih banyak memanfaatkan jasa-jasa dosen PA dalam mengatasi problema-problema akademik yang dialaminya dibandingkan dengan mahasiswa program D-3. Jadi cakupan masalah akademik yang dibicarakan oleh mahasiswa program S-1 lebih luas dari mahasiswa program D-3 sehingga pada gilirannya persepsi mereka terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang lebih positif daripada mahasiswa program D-3.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan berpedoman kepada hasil analisis data yang disajikan dalam bentuk deskripsi umum, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian, maka beberapa kesimpulan dan saran tentang pelaksanaan kepenasehatan akademik di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang dapat dirumuskan.

#### A. Kesimpulan.

1. Belum semua mahasiswa (100%) mengkonsultasikan permasalahan akademik yang dialaminya dengan dosen PA mereka. Meskipun cakupan problema akademik yang pernah dikonsultasikan oleh mahasiswa dengan dosen PA telah cukup luas, yakni: masalah yang menyangkut penyusunan program studi semesteran, motivasi belajar, cara belajar yang efektif, penggunaan waktu belajar yang efisien, kemampuan dasar yang kurang, hubungan muda-mudi, konflik pribadi, dan lain sebagainya, namun masalah yang dikonsultasikan oleh setiap mahasiswa hanyalah masalah yang menyangkut penyusunan program studi semesteran saja, sedangkan masalah-masalah akademik lainnya pernah dikonsultasikan oleh beberapa orang mahasiswa saja (S-1 = 8,5%; D-3 = 15,6%).
2. Sebagian besar mahasiswa (S-1 = 79%; D-3 = 79%) mengalami hambatan-hambatan dalam mengkonsultasikan masalah akademik yang dialaminya dengan dosen PA. Hambatan-hambatan tersebut terutama sekali berupa :

tidak adanya tersedia ruang khusus untuk mengadakan konsultasi akademik, waktu yang disediakan oleh dosen PA untuk berkonsultasi sangat terbatas karena kebanyakan dosen PA terlalu sibuk, dan jadwal konsultasi tidak ditentukan.

3. Persepsi mahasiswa program S-1 dan D-3 terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang secara umum tidak sama. Mahasiswa program S-1 lebih merasakan bahwa dosen PA sangat banyak peranannya dalam membantu meningkatkan prestasi belajar dari pada mahasiswa program D-3.

4. Baik mahasiswa program S-1 maupun D-3 sama-sama lebih suka mengadakan konsultasi dengan dosen PA secara empat mata serta ingin mengkonsultasikan masalah-masalah yang dialaminya secara mendetail, tetapi tidak ingin masalah-masalah pribadinya yang telah dibicarakan dengan dosen PA diketahui oleh dosen atau mahasiswa lain. Mereka lebih suka mempunyai jadwal waktu konsultasi tertentu yang telah ditetapkan dan ditaati bersama antara mahasiswa dan dosen PA. Di samping itu, mereka juga ingin adanya saling keterbukaan antara mahasiswa dan dosen PA dalam setiap mengadakan konsultasi akademik.

#### B. Saran.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hubungan mahasiswa dengan dosen PA perlu kiranya Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang menyediakan suatu ruang tertentu untuk mengadakan konsultasi akademik sehingga setiap mahasiswa dapat mengemukakan permasalahan pribadi yang dapat mempengaruhi prestasi akademiknya secara terbuka, dari hati ke hati, kepada dosen Panya tanpa ada orang lain yang mengetahuinya.
2. Pimpinan Jurusan Kimia hendaknya secara kolektif, sekali dalam tiga bulan, mengumpulkan seluruh mahasiswa untuk memantau secara umum permasalahan akademik yang sedang dihadapinya dan memotivasi mereka untuk memanfaatkan jasa-jasa PA secara optimal dalam mengatasi segala permasalahan akademik yang dialaminya.
3. Setiap dosen hendaknya memberikan jadwal waktu konsultasi akademik tertentu yang telah disepakati bersama antara mahasiswa dan dosen PA sehingga mahasiswa tidak merasa ragu-ragu untuk menemui dosen PA.
4. Sikap ramah-tamah dan simpati dosen PA terhadap mahasiswa asuhan hendaknya dikembangkan dalam upaya mengurangi keengganan mahasiswa menemui dosen PA di waktu ia membutuhkan konsultasi.
5. Suasana saling keterbukaan antara mahasiswa dan dosen PA dalam mengadakan konsultasi akademik perlu diwujudkan sehingga segala permasalahan pribadi yang sedang dialami mahasiswa dapat terungkap dan usaha pemecahannya dapat dicarikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman, Peranan Penasehat Akademik, Kertas Kerja pada Penataran Penasehat Akademik Angkatan III IKIP Padang, Padang, IKIP Padang, 1988.
- Ansyar.Mohd, dkk, Buku Pedoman IKIP Padang 1988-1989, Padang, IKIP Padang, 1988.
- Bimo Walgito, Drs, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1981.
- Bowen, J dan Hobson, P, Theories of Education, New York, John Wiley & Sons, 1980.
- Evans, K.M, Planning Small Scale Research, Great Britain, Nfer Publishing Company, 1978.
- Howell, D.C, Statistical Method for Psychology, Boston, PWS Publishers, 1987.
- IKIP Padang, Buku Pedoman 1988-1989, Padang, IKIP Padang, 1988.
- Isman, Jakob, Laporan Rektor Dies Natalis ke XXI, Padang, IKIP Padang, 1975.
- Musbar, Nuslinah, Beberapa Asas Bimbingan Kemahasiswaan, Kertas Kerja pada Penataran Penasehat Akademik Angkatan III IKIP Padang, Padang, IKIP Padang, 1988.
- Sanapiah Faisal , Drs, Dasar dan Teknik Menyusun Angket, Surabaya, Usaha Nasional, 1981.
- Sax, Glibert, Foundations of Educational Research, London, Prentice-Hall International, Inc, 1979.
- Soetopo, Hendyat, Analisis Pendidikan, Tahun III, No. 3, 1983, hal. 69.
- Taylor, Anita, et al, Communicating, London, Prentice-Hall International, Inc, 1983.
- Tim Peneliti Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang, Profil Program S-1 Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang, Padang, Pusat Penelitian IKIP Padang, 1988, hal. 72.

HASIL PENGOLAHAN DATA KUESIONER  
BAHAGIAN A

No	Hal-Hal Yang Diidentifikasi	Persentase (%)	
		S-1	D-3
1	Problema yang pernah dikonsultasikan oleh mahasiswa:		
	a. Problema yang menyangkut bidang akademik.	100	100
	b. Problema yang menyangkut bidang agama dan budi pekerti.	10	13
	c. Problema yang menyangkut bidang profesi dan jabatan.	10	17
	d. Problema yang menyangkut penggunaan waktu belajar.	17	19
	e. Problema yang menyangkut ekonomi dan keuangan.	10	19
	f. Problema yang menyangkut hubungan muda-mudi.	3	4
	g. Problema yang menyangkut hubungan sosial kemasyarakatan	3	8
	h. Problema yang menyangkut keluarga.	7	17
	i. Problema yang menyangkut kesehatan.	14	6
2	Problema akademik yang dikonsultasikan mahasiswa:		
	a. Penyusunan program studi semesteran.	100	100
	b. Penyusunan program studi lengkap satu jenjang program.	3	9
	c. Program studi jalur tesis.	7	0
	d. Pindah program.	7	2
	e. Ketidakcocokan jurusan.	3	4
	f. Motivasi belajar.	17	16
	g. Cara belajar yang efektif	14	26
	h. Konflik dengan dosen tertentu.	3	2
	i. Kemampuan dasar yang kurang.	3	8
	j. Kekurangan waktu untuk belajar di rumah.	0	4
k. Indek prestasi yang rendah.	28	49	
3	Problema yang menyangkut bidang agama dan budi pekerti yang dikonsultasikan oleh mahasiswa:		
	a. Konflik kepercayaan dalam diri.	7	4
	b. Sikap dalam perkuliahan.	0	2
	c. Etiket dalam pergaulan.	0	4
	d. Tata cara menghadap dosen.	7	8

4	<p>Problema yang menyangkut profesi dan jabatan yang dikonsultasikan:</p> <p>a. Profesi dan spesialisasi setelah tamat kuliah.</p> <p>b. Jabatan kelak dikemudian hari.</p> <p>c. Potensi diri dan cita-cita.</p>	<p>3</p> <p>0</p> <p>7</p>	<p>13</p> <p>4</p> <p>6</p>
5	<p>Problema yang menyangkut penggunaan waktu belajar yang dikonsultasikan mahasiswa:</p> <p>a. Cara menggunakan waktu belajar yang efektif.</p> <p>b. Pentingnya jadwal waktu belajar yang teratur.</p> <p>c. Pemanfaatan waktu senggang.</p>	<p>28</p> <p>24</p> <p>7</p>	<p>36</p> <p>23</p> <p>17</p>
6	<p>Problema yang menyangkut ekonomi dan keuangan yang dikonsultasikan oleh mahasiswa:</p> <p>a. Kekurang mampuan orang tua dalam membiayai kuliah.</p> <p>b. Kiriman uang yang sering terlambat.</p> <p>c. Kuliah sambil kerja.</p> <p>d. Kuliah dengan bantuan biaya orang lain.</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>0</p> <p>0</p>	<p>21</p> <p>6</p> <p>11</p> <p>4</p>
7	<p>Problema yang menyangkut hubungan muda-mudi yang dikonsultasikan oleh mahasiswa:</p> <p>a. Konflik dengan pacar.</p> <p>b. Pacar tidak disetujui orang tua.</p> <p>c. Merasa takut kalau pacar mengetahui asal usul keluarga.</p>	<p>0</p> <p>3</p> <p>0</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>
8	<p>Problema yang menyangkut hubungan sosial kemasyarakatan yang dikonsultasikan oleh mahasiswa:</p> <p>a. Rasa takut mengemukakan pendapat kepada orang lain.</p> <p>b. Konflik dengan orang lain.</p> <p>c. Merasa rendah diri.</p> <p>d. Sukar mengendalikan emosi.</p> <p>e. Sukar menyesuaikan diri.</p>	<p>3</p> <p>0</p> <p>0</p> <p>0</p> <p>0</p>	<p>6</p> <p>2</p> <p>4</p> <p>2</p> <p>2</p>

9	<p>Problema yang menyangkut keluarga yang dikonsultasikan mahasiswa:</p> <p>a. Konflik dengan ayah/ibu.  b. Konflik dengan mamak/paman.  c. Orang tua pilih kasih.  d. Orang tua berpisah.  e. Merasa tak betah tinggal dirumah.</p>	<p>3  0  3  0  6</p>	<p>0  2  2  2  4</p>
10	<p>Problema yang menyangkut kesehatan yang dikonsultasikan mahasiswa:</p> <p>a. Sering sakit-sakitan.  b. Menderita penyakit tertentu.</p>	<p>10  3</p>	<p>6  2</p>
11	<p>Pendapat mahasiswa tentang peran dosen PA dalam membantu pemecahan masalah akademik yang dialaminya:</p> <p>a. Sangat membantu.  b. Cukup membantu.  c. Kurang membantu.  d. Tidak membantu.</p>	<p>14  66  6  14</p>	<p>8  45  34  13</p>
12	<p>Pendapat mahasiswa tentang kekurangan yang dialami dosen PA dalam memberikan bimbingan akademik:</p> <p>a. Dosen PA kurang mampu memberikan bimbingan yang terarah.  b. Dosen PA kurang mampu mencari alternatif pemecahan masalah yang sesuai.  c. Dosen PA kurang mampu memahami dan menghayati permasalahan yang dikemukakan.</p>	<p>6  10  3</p>	<p>25  17  21</p>
13	<p>Pendapat mahasiswa tentang frekuensi konsultasi akademik tiap semester:</p> <p>a. Satu kali dalam satu semester  b. Lebih dari satu kali dalam setiap semester.</p>	<p>0  100</p>	<p>11  89</p>
14	<p>Derajat kepuasan mahasiswa setelah berkonsultasi dengan dosen PA:</p> <p>a. Merasa sangat puas.  b. Merasa cukup puas.  c. Merasa kurang puas.  d. Merasa tidak puas.</p>	<p>3  45  28  24</p>	<p>6  30  47  17</p>

15	<p>Hal-hal yang menyebabkan ketidak atau kurang puasan mahasiswa dalam berkonsultasi dengan dosen PA</p> <p>a. Dosen PA kurang memberikan bimbingan yang terarah.</p> <p>b. Dosen PA kurang menanggapi masalah pribadi yang diutarakan.</p> <p>c. Mahasiswa kurang berani mengemukakan masalah pribadi secara terbuka.</p> <p>d. Dosen PA kurang merahasiakan masalah pribadi yang dikonsultasikan.</p> <p>e. Dosen PA selalu memberikan waktu yang sangat terbatas dalam berkonsultasi.</p>	21 10 17 3 34	21 13 21 6 45
16	<p>Persentase mahasiswa yang juga mengkonsultasikan masalah akademiknya dengan dosen lain:</p> <p>a. Mengkonsultasikan dengan dosen lain.</p> <p>b. Tidak pernah mengkonsultasikan dengan dosen lain.</p>	41 59	60 40
17	<p>Dosen-dosen yang dimanfaatkan mahasiswa untuk konsultasi akademik</p> <p>a. Dosen Jurusan Pendidikan Kimia selain dosen PA.</p> <p>b. Dosen Jurusan lain di lingkungan FPMIPA.</p> <p>c. Dosen Fakultas lain di lingkungan IKIP Padang.</p> <p>d. Dosen staf Pusat Bimbingan dan Konseling IKIP Padang.</p>	31 14 17 3	51 11 4 2
18	<p>Hal-hal yang mendorong mahasiswa mengkonsultasikan masalah akademiknya dengan dosen lain:</p> <p>a. Dosen lain lebih dapat memberikan bimbingan yang lebih terarah.</p> <p>b. Dosen lain lebih bersifat terbuka dalam membimbing.</p> <p>c. Dosen lain lebih mempunyai banyak waktu untuk berkonsultasi.</p> <p>d. Dosen lain lebih dapat memberikan pelayanan yang baik.</p>	10 14 17 17	28 17 13 13



19	<p>Persentase mahasiswa yang mengalami hambatan dalam mengkonsultasikan masalah akademiknya dengan dosen PA:</p> <p>a. Mengalami hambatan.</p> <p>b. Tidak mengalami hambatan.</p>	<p>79</p> <p>21</p>	<p>79</p> <p>21</p>
20	<p>Jenis hambatan yang dialami mahasiswa dalam berkonsultasi akademik dengan dosen PA:</p> <p>a. Dosen PA tidak mempunyai ruang khusus untuk berkonsultasi.</p> <p>b. Waktu yang disediakan dosen PA untuk mengadakan konsultasi akademik sangat terbatas.</p> <p>c. Dosen PA selalu sibuk sehingga sukar untuk berkonsultasi.</p> <p>d. Dosen PA kurang memperlihatkan wajah yang simpati.</p> <p>e. Dosen PA kurang mau merahasiakan masalah pribadi yang dibiarkan.</p> <p>f. Saling keterbukaan dengan dosen PA sukar terwujud.</p>	<p>45</p> <p>52</p> <p>59</p> <p>24</p> <p>3</p> <p>14</p>	<p>42</p> <p>49</p> <p>34</p> <p>19</p> <p>9</p> <p>17</p>

## Lampiran 2.

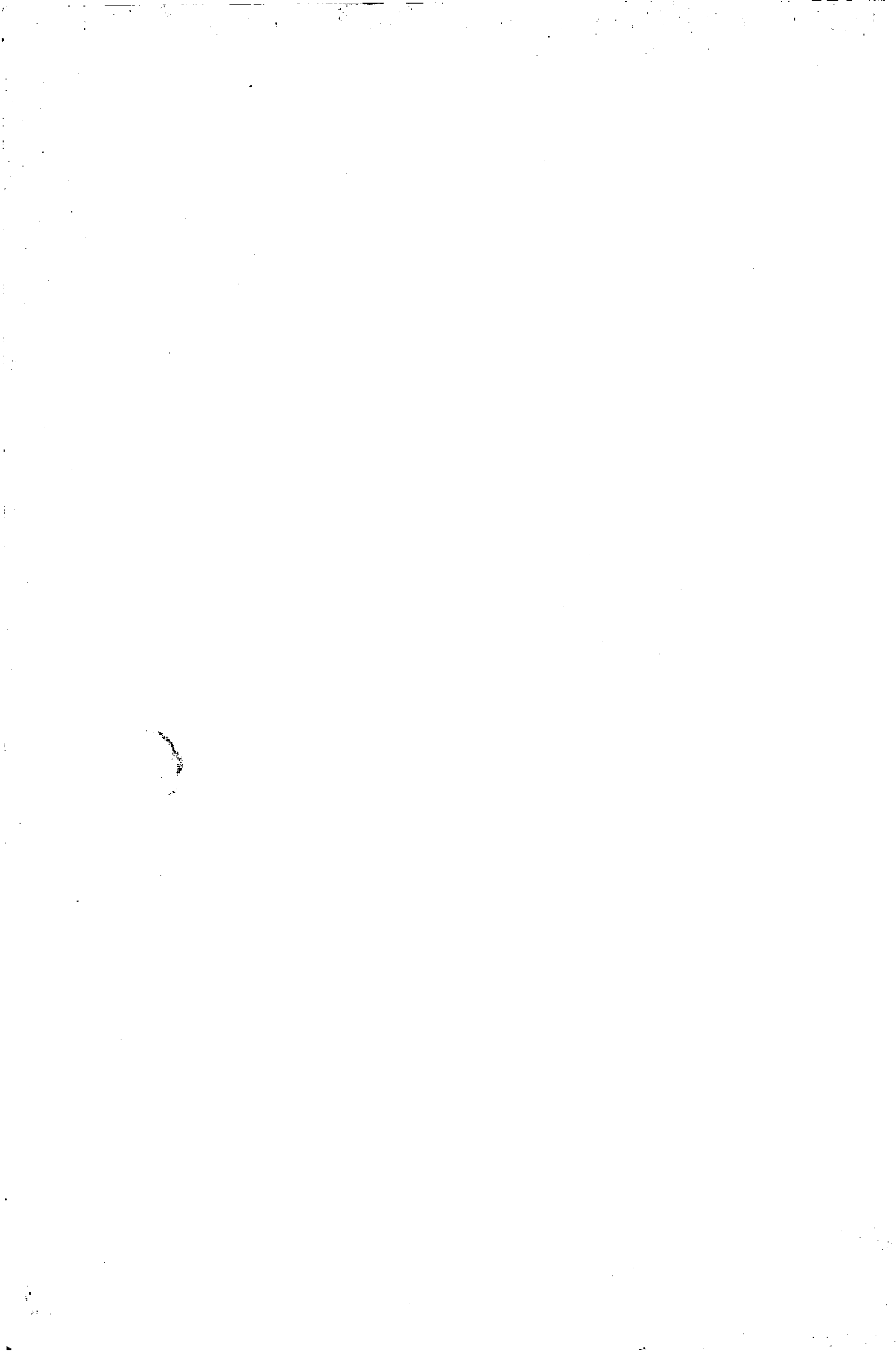
SKOR MAHASISWA PROGRAM S-1  
(KUESIONER MODEL B)

No. Kode Res- ponden	Skor Menurut Nomor Item																		Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
01	5	4	4	5	4	5	5	4	4	2	5	4	4	2	2	2	4	1	66
02	5	4	5	2	5	4	5	4	5	1	5	4	5	4	5	4	2	1	70
03	5	4	4	2	2	2	2	4	4	2	5	4	4	2	2	2	5	2	57
04	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	67
05	5	2	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	2	78
06	6	2	5	5	4	4	5	5	5	2	5	4	5	4	4	4	5	1	71
07	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	81
08	5	4	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	1	77
09	5	2	5	1	5	4	2	5	2	2	5	5	5	5	5	1	5	1	63
10	5	2	4	2	4	4	5	5	4	2	5	5	5	4	5	5	5	5	76
11	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	67
12	5	1	2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	2	4	5	4	72
13	4	2	4	2	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	5	4	4	68
14	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	77
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	5	4	70
16	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	56
17	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	67
18	5	1	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	1	78
19	5	2	5	5	5	5	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	67
20	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	73
21	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	2	4	1	4	4	5	4	67
22	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	58
23	4	2	4	2	4	4	4	4	4	5	4	2	4	2	4	2	4	4	61
24	4	4	4	1	5	4	4	5	2	2	4	4	4	2	2	1	4	2	58
25	5	1	2	5	4	4	5	5	2	2	5	5	5	2	4	5	5	1	67
26	5	4	5	2	4	2	5	5	4	2	5	4	5	2	2	2	5	1	64
27	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	69
28	5	4	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	1	76
29	5	2	5	4	5	4	5	4	4	1	5	4	4	1	2	2	5	1	63

SKOR MAHASISWA PROGRAM D-3  
(KUESIONER MODEL B)

No. Kode Res-ponden	Skor Menurut Nomor Item																		Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
01	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	78
02	4	2	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	2	70
03	5	4	4	1	5	2	5	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	1	53
04	5	4	5	2	4	2	4	5	4	2	5	5	4	2	4	2	5	1	65
05	5	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	1	52
06	4	4	5	4	4	2	2	4	4	2	5	4	5	1	5	2	5	1	63
07	5	2	5	1	4	4	2	4	2	1	5	4	5	1	2	1	5	4	57
08	5	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	5	5	2	2	1	5	1	56
09	5	5	5	4	5	5	1	4	4	4	4	4	5	1	5	4	5	4	74
10	4	4	5	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	5	1	63
11	5	1	2	4	2	1	5	5	4	2	5	4	2	2	2	2	4	2	54
12	5	1	2	4	2	1	5	5	4	2	5	5	4	2	2	1	4	1	55
13	4	2	4	2	5	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	62
14	5	4	5	5	2	1	5	5	4	4	5	4	4	4	2	4	5	1	69
15	5	2	4	4	2	1	4	4	4	2	5	4	5	1	2	2	5	2	58
16	2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	2	5	2	4	2	5	1	66
17	5	5	2	1	2	1	1	4	2	2	2	5	2	4	1	1	5	1	46
18	5	4	4	5	4	4	1	4	4	1	5	5	4	1	1	4	2	1	59
19	5	5	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	57
20	4	2	4	2	2	1	2	4	2	2	4	4	4	2	4	2	5	1	51
21	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	66
22	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	75
23	5	4	5	4	2	2	1	1	4	2	5	4	4	4	2	1	1	1	52
24	5	4	2	4	2	2	1	5	1	5	4	5	5	4	2	5	1	1	58
25	5	2	5	2	4	2	5	5	4	2	5	5	5	4	2	1	5	1	64
26	4	5	5	5	4	5	2	5	4	1	5	5	4	4	2	5	5	1	67
27	5	4	4	2	2	1	4	5	1	5	5	5	4	1	2	1	2	2	55
28	5	4	5	2	4	4	2	4	4	2	5	4	4	2	2	2	2	1	58
29	5	1	5	2	2	2	5	5	2	1	5	5	2	2	2	1	4	4	55
30	4	4	4	4	4	2	4	5	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	67
31	5	2	5	4	5	2	5	5	5	2	5	5	2	4	2	2	5	1	66
32	4	2	4	4	4	2	2	5	2	2	5	5	4	2	1	5	1	1	55
33	.....																		

33	5	4	5	4	5	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	5	1	65
34	5	2	4	2	4	1	2	2	4	2	5	4	4	1	2	2	4	4	54
35	5	4	4	1	4	1	4	5	4	1	5	5	4	2	4	1	5	2	61
36	5	4	4	2	2	2	4	4	4	4	5	1	4	2	2	2	4	2	57
37	4	4	4	1	5	1	4	4	2	1	2	1	4	1	2	1	5	5	51
38	5	2	5	1	4	1	5	4	2	2	5	5	4	2	4	1	4	1	57
39	4	1	5	4	4	5	2	2	2	2	5	2	5	4	5	4	5	2	63
40	5	2	4	2	4	1	2	2	4	2	5	4	4	1	2	1	4	4	53
41	5	4	5	2	2	1	4	4	5	2	5	1	2	2	2	1	5	1	53
42	5	2	5	2	5	1	4	4	4	4	5	1	4	4	4	2	4	2	62
43	5	4	4	1	4	1	4	5	4	1	5	5	4	2	4	1	5	1	60
44	4	4	5	2	5	2	4	4	4	1	5	1	4	1	5	4	5	1	61
45	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	60
46	5	2	4	5	5	4	2	5	1	4	4	2	4	2	4	4	5	2	64
47	4	4	5	4	4	1	5	4	5	2	4	4	5	1	2	1	5	4	64
48	5	4	5	2	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	2	70
49	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	68
50	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	4	5	1	2	69
51	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	2	4	5	5	2	78
52	5	4	5	1	5	5	5	5	5	2	4	2	4	4	5	5	5	5	76
53	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	1	64



HASIL PENGOLAHAN DATA KUESIONER  
BAHAGIAN B

No. Item	Mean ( $\bar{x}$ )		S.Deviasi ( $\sigma$ )		Harga t-tes	Signifikansi pada taraf 5% (df=80, t=1,667)
	S-1	D-3	S-1	D-3		
1	4,69	4,60	0,47	0,60	0,7525	tidak signif.
2	3,00	3,32	1,16	1,22	1,1730	tidak signif.
3	4,28	4,37	0,80	0,96	0,4536	tidak signif.
4	3,38	3,04	1,40	1,33	1,0705	tidak signif.
5	4,00	3,74	1,04	1,08	1,0678	tidak signif.
6	3,83	2,51	0,93	1,41	5,1063	signifikan.
7	4,31	3,47	0,81	1,40	3,4412	signifikan.
8	4,38	4,17	0,49	0,91	1,3583	tidak signif.
9	3,86	3,43	1,10	1,18	1,6488	tidak signif.
10	3,10	2,53	1,25	1,29	1,9514	signifikan.
11	4,52	4,49	0,51	0,61	0,2373	tidak signif.
12	3,97	3,70	0,91	1,38	1,0630	tidak signif.
13	4,31	3,96	0,81	0,94	1,7659	signifikan.
14	2,90	2,45	1,29	1,19	1,5517	tidak signif.
15	3,69	3,06	1,14	1,31	2,2670	signifikan.
16	3,31	2,68	1,42	1,48	1,8925	signifikan.
17	4,31	4,11	0,93	1,27	0,8150	tidak signif.
18	2,49	1,96	1,43	1,24	1,6804	signifikan.
Skor seca ra to- tal	3,80	3,42	0,60	0,76	1,7272	signifikan.

HASIL PENGOLAHAN DATA KUESIONER  
BAHAGIAN C

No	Kategori Jawaban	S-1(n=29)		D-3(n=53)		Ket
		f	%	f	%	
1	Waktu untuk konsultasi akademik terbatas	21	72	42	79	
2	Perlu adanya jadwal konsultasi tertentu	25	86	47	89	
3	Perlu adanya tempat/ruang konsultasi tertentu	27	93	50	84	
4	Dosen PA selalu bersikap positif dan simpati	20	70	41	77	
5	Dosen PA merahasiakan setiap masalah pribadi yang telah mereka bahas	23	79	40	75	
6	Keinginan adanya perhatian yang penuh dari dosen PA	26	90	50	84	
7	Mahasiswa belum memanfaatkan jasa-jasa PA secara optimal	18	62	36	68	

DATA DOKUMENTASI  
KEADAAN DOSEN PA PADA JURUSAN  
PENDIDIKAN KIMIA FPMIPA IKIP PADANG

No	Nama Dosen PA	Pangkat/ Golongan Ruang	Jml Mhs Asuh	Pena- taran PA	Ruang Khusus Dosen	Ket
1	Drs. Tahasmin T	Lek.kep/ IVb	23	sudah	ada	
2	Drs Nusirjan, MEdSt	Lek.kep/ IVb	18	belum	ada	
3	Drs Ali Amran, MPd, MA	Lek.kep/ IVb	16	sudah	ada	
4	Drs Nazulis Z	Lektor/ IVa	28	sudah	tidak	
5	Dra Asmi Burhan	Lektor/ IVa	17	belum	tidak	
6	Dra Irma Mon	Lektor/ IVa	16	sudah	tidak	
7	Dra Isniyetti	Lektor/ IVa	17	sudah	tidak	
8	Dra Nurhasnah A	Lektor/ IVa	21	belum	tidak	
9	Dra Erda Sofjeni	Lektor/ IVa	16	belum	tidak	
10	Drs Rusydi Rusyid, MA	Lek.mad/ IIId	12	belum	ada	
11	Drs Syukri S, MPd	Lek.mad/ IIId	25	belum	ada	
12	Drs Nazir KS	Lek.mad/ IIId	21	sudah	tidak	
13	Dra Islamias, MSc	Lek.mad/ IIId	15	belum	tidak	
14	Drs Usman Bakar, MEd St	Lek.mud/ IIId	23	sudah	tidak	
15	Dra Da'mah Agus	Lek.mud/ IIId	19	belum	tidak	
16	Drs Suwirman N, MPd	Lek.mud/ IIId	21	belum	tidak	
17	Dra Bayharti, MSc	Ass.ahli IIId	16	belum	tidak	
18	Dra Ratna Wijaya	Ass.ahli	7	belum	tidak	

Sumber: Jurusan Pendidikan Kimia.



## Daftar Distribusi Harga-Harga t-tes

df	0,25	0,20	0,15	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,620
2	0,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,599
3	0,765	0,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,924
4	0,741	0,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	0,727	0,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,869
6	0,718	0,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	0,711	0,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,408
8	0,706	0,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	0,703	0,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	0,700	0,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	0,697	0,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	0,695	0,873	1,083	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	0,694	0,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	0,692	0,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	0,691	0,866	1,074	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	0,690	0,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	0,689	0,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	0,688	0,862	1,067	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878	3,922
19	0,688	0,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	0,687	0,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	0,686	0,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	0,686	0,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	0,685	0,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,768
24	0,685	0,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	0,684	0,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	0,684	0,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	0,684	0,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	0,683	0,855	1,056	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	0,683	0,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	0,683	0,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	0,681	0,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
50	0,679	0,849	1,047	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,496
100	0,677	0,845	1,042	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,390
∞	0,674	0,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Sumber: David C. Howell, Statistical Methods for Psychology, hal. 586.